

**MANAJEMEN GURU DALAM MEMBENTUK
KARAKTER ISLAMI PADA SISWA MAN 01 TALANG
LEAK LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

**PIO ANDEKO
NIM : 15561020**

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
(IAIN) CURUP
2019**

Perihal : Pengajuan Ujian Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan bimbingan terhadap skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Pio Andeko

Nim : 15561020

Judul : MANAJEMEN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI PADA SISWA MAN 01 TALANG LEAK LEBONG"

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah layak diajukan sidang *munaqasah* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

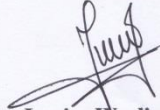
Demikian permohonan ini kami ajukan, agar dapat diterima. terlebih dahulu diucapkan terimakasih.

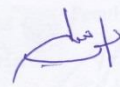
Wassalamu'alaikum wr. wb

Curup, 10 Juli 2019

Pembimbing II

Pembimbing I,


Dr. Jumira Warlizasusi, M.Pd
NIP. 19660905 199502 2 001


Arsi, M.Pd
NIP. 19670919 199803 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Pio Andeko**
Nim : 15561020
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : **Manajemen Guru Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Siswa MAN 01 Talang Leak Lebong**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman dan sanksi peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Curup, Juli 2019

Penulis

Pio Andeko
NIM.15561020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1022/In.34/F.T/PP.00.9/08/2019

Nama : Pio Andeko
NIM : 15561020
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul : Manajemen Guru dalam Membentuk Karakter Islami pada Siswa
MAN 01 Talang Leak

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Senin, 29 Juli 2019

Pukul : 11.00-12.30 WIB

Tempat : Gedung Munaqosah Tarbiyah Ruang 1 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Jumira Warlizasusi, M. Pd
NIP. 19660905 199502 2 001

Penguji I,

Dr. H. Lukman Asha, M. Pd. I
NIP. 19590929 199203 1 001

Sekretaris,

Arsil, S. Ag., M. Pd
NIP. 19670919 199803 1 001

Penguji II,

Drs. H. Syaiful Bahri, M. Pd
NIP. 19641011 199203 1 002

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Mhadi, M. Pd.
NIP. 19650627 200003 1 002



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokaatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. Yang telah memberikan banyak nikmat yang tak terhitung baik itu jasmani maupun rohani kepada penulis, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan berhasil tanpa memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis sepenuhnya menyadari banyak kekurangan dari awal proposal, penyusunan sampai selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, semangat, motivasi, dan bimbingan dari segala pihak. Oleh karena itu penulis banyak mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Rektor dan Wakil Rektor Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan kemudahan selama menuntut ilmu di fakultas Tarbiyah.
2. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

3. Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam fakultas Tarbiyah yang telah memberikan izin penelitian dan selalu memberikan dukungan demi terselesainya skripsi ini.
4. Ibu Dr. Jumira Warlizasusi, M.Pd selaku pembimbing I dan bapak Arsil, M.Pd selaku pembimbing II, yang selalu sabar dan tak bosan-bosannya membimbing penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Ibu Sri Rahma Ningsih, M.Pd selaku penasehat akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis menempuh kuliah.
6. Segenap dosen Prodi MPI IAIN Curup yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis
7. Keluarga besar MAN 01 Talang Leak yang telah meluangkan waktu disela-sela kesibukannya untuk membantu dan bekerja sama dalam proses penelitian.
8. Ibu Eka Merdeka selaku staf Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang selalu membantu dan mempermudah segala urusan penulis.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan MPI Angkatan Tahun 2015 yang senantiasa mendukung dan menyemangati penulis.

Curup, 12 Juli 2019

Penulis,

Pio Andeko
15561020

MOTTO

*“Jika kamu ingin hidup bahagia, terikatlah pada tujuan,
bukan orang atau benda”*

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Terkhusus kepada ayahanda Mahyul Wazir dan Ibunda Ambia yang telah banyak berkorban, selalu berdo'a untuk diriku hingga aku bisa mengenyam pendidikan hingga sampai kejenjang perkuliahan. Sungguh aku takkan pernah dapat membalas jasa-jasamu.
2. Untuk ayundaku Liya Tanzil sekeluarga yang juga telah banyak membantuku.
3. Untuk abangku Rio Mahesa Putra yang juga kerap memberikan motivasi.
4. Untuk keponakanku tersayang Dianisa dan Bilqis Kanza sebagai penyemangatku dalam perkuliahan.
5. Untuk Riskan Junaidi dan Eko Budi Pramono, yang kerap memberi masukan dan semangat selama dalam perkuliahan.
6. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

ABSTRAK

MANAJEMEN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI PADA SISWA MAN 01 TALANG LEAK LEBONG

Oleh
Pio Andeko (15561020)

Pendidikan karakter di sekolah sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Mengelola sumber daya pendidikan tidak terlepas dari tugas seorang guru. Guru harus memiliki keahlian dan strategi dalam mengelola kelas, atau dikenal dengan istilah manajemen guru. Di MAN 01 talang leak manajemen dalam mengelola pembentukan karakter Islami siswa belum begitu maksimal. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti mendapatkan informasi bahwa masih banyak pelanggaran yang terjadi, seperti siswa yang masih sering membolos, melawan guru, merokok dilingkungan sekolah, sholat berjamaah yang harus didorong oleh guru piket dan siswa yang sering datang terlambat. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana Manajemen Guru dalam membentuk karakter Islami pada siswa MAN 01 Talang Leak, (2) Bagaimana upaya manajemen guru dalam membentuk karakter Islami pada siswa MAN 01 Talang Leak, (3) faktor penghambat manajemen guru dalam membentuk karakter Islami pada siswa MAN 01 Talang Leak.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data, data primer adalah data yang bersumber dari dewan guru dan siswa-siswi MAN 01 Talang Leak. Data skunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain dan dokumen yang berhubungan dengan data. Data kualitatif dianalisis melalui pengidentifikasian data, pengklasifikasian data, penganalisisan data, dan penyimpulan data.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen guru dalam memebentuk karakter Islami pada siswa mulai dari perencanaan kurikulum, perencanaan penyusunan RPP, penyusunan silabus, pelaksanaan, penilaian, dan evaluasi. Upaya manajemen guru dalam memebentuk karakter Islami pada siswa yaitu dengan melakukan kegiatan pembiasaan, kegiatan khusus, membentuk sikap relegius, membentuk sikap jujur, membentuk sikap tanggung jawab, membentuk sikap disiplin, membentuk sopan santun, dan kerja sama. Factor penghambat manajemen guru dalam membentuk karakter Islami pada siswa yaitu berasal dari siswa itu sendiri yang sulit untuk diajak dan bermalas-malasan untuk mengikuti kegiatan yang sudah dirancang oleh pihak sekolah. Selain itu juga kurangnya didikan dan perhatian serta pengawasan dari orang tua siswa dirumah.

Kata Kunci : Manajemen Guru, Karakter Islami

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	8
C. Pertanyaan peneliti	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. PENGERTIAN MANAJEMEN GURU

1. Manajemen	10
2. Guru.....	13
3. Manajmen Guru.....	19
4. Fungsi Manajemen	21
5. Manajemen Pendidikan	23

B. Memebentuk Karakter Islami

1. Pengertian Karakter	26
2. Karakter Islami	27
3. Pendidikan Karakter	30
4. Tujuan Pendidikan Karakter.....	32
5. Fungsi Pendidikan Karakter	32
6. Pengaplikasian Guru Dalam Membentuk Karakter	34
a. Perencanaan pembentukan Karakter Islami	34
b. Pelaksanaan Pembentukan Karakter	41
c. Penilaian Pendidikan Karakter	43
d. Evaluasi Pendidikan Karakter	44

C. Tinjauan Pustaka	46
----------------------------------	-----------

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	49
B. Subyek Penelitian	49
C. Jenis Data dan Sumber Data	51
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Teknik Analisis Data	54

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian	57
1. Sejarah Berdirinya MAN 01 Talang LeAK Lebong.....	57
2. Letak Geografis.....	58
3. Visi Misi MAN 01 Talang Leak Lebong	59
4. Profil Sekolah	60
5. Keadaan Siswa MAN 01 Talang Leak Lebong	61
6. Keadaan Tenaga Pengajar dan Administrasi	62
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian Dan Pembahasan	65
1. Manajemen Guru	65
a. Perencanaan	65
1) Perencanaan Kurikulum.....	65
2) Perencanaan Penyusunan RPP.....	67
3) Perencanaan Silabus	69
b. Pelaksanaan.....	71
1) Upaya Membentuk Karakter Islami.....	71
2) Kegiatan Khusus	73
3) Kegiatan Pembiasaan.....	76
4) Faktor Penghambat Pembentukan Karakter Islami	78
c. Penilaian	80
1) Proses Penilaian	80
2) Waktu Penilaian.....	82
3) Metode Penilaian	83
d. Evaluasi.....	84
1) Waktu Evaluasi.....	84
2) Tujuan Evaluasi	86
3) Fungsi Evaluasi.....	87
2. Memebentuk Karakter Islami	88
a. Membentuk Sikap Relegius Siswa	88
b. Memebentuk Sikap Jujur Siswa.....	90
c. Membentuk Sikap Tanggung Jawab Siswa	92
d. Membentuk Sikap Disiplin	95
e. Membentuk Sikap Sopan Santun.....	97
f. Kerjasama Dalam Memebentuk Karakter Islami	99

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN	101
B. SARAN.....	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Pada era globalisasi persoalan karakter menjadi sorotan tajam masyarakat dalam system pendidikan. Persoalan muncul seperti kekerasan dan kerusuhan, kejahatan seksual, menggunakan obat terlarang atau mabuk-mabukan, merokok, penuturan bahasa yang buruk mengikis masyarakat Indonesia.”¹

System pendidikan tanpa masuknya pembelajaran budi pekerti dan akhlak mulia, para lulusan hanya mampu memiliki kompetensi akademik saja, tetapi tidak memiliki kompetensi kemanusiaan dan kompetensi sosial. Alternatif untuk mengatasi masalah budaya dan karakter bangsa adalah pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan merupakan cara yang paling tepat dalam mengatasi mulai dan hilangnya karakter bangsa luhur yang dimiliki bangsa Indonesia. Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventive, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter

¹ Faridatul Mardlotillah, “Implementasi Kebijakan Sekolah dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter MELALUI Program Pembiasaan Membaca Al-Qur’an, vol 1 nomor 2, juli 2015, h 150.

² UU RI No. 14 Th. 2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI No.20 Th 2003 tentang SISDIKNAS, h. 46.

bangsa. Untuk mengembalikan hilangnya karakter bangsa dan mengatasi masalah budaya sebagaimana mestinya, melalui pendidikan karakter.

Menurut Heri Gunawan “Pendidikan karakter memiliki esensi makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, Oleh karena itu hakikat dari pendidikan karakter membina kepribadian.”³

Untuk membina kepribadian supaya menjadi manusia yang baik harus ditanamkan dan dibina akhlak dan nilai-nilai budi yang luhur, maka diperlukannya pembinaan melalui pendidikan karakter melalui lembaga-lembaga pendidikan sekolah.

Pendidikan karakter disekolah sangat diperlukan, walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah di dalam keluarga. Kalau seorang anak mendapatkan pendidikan karakter yang baik dari keluarganya, anak tersebut akan berkarakter baik pada tahap selanjutnya. Namun banyak orang tua yang lebih mementingkan aspek kecerdasan otak ketimbang pendidikan karakter. Selain itu, Danil Goleman juga mengatakan bahwa “banyak orang tua yang gagal dalam mendidik karakter anak-anaknya baik karena kesibukan maupun karena lebih mementingkan aspek kognitif anak. Meski demikian, kondisi ini dapat ditanggulangi dengan memberikan pendidikan karakter di sekolah.”⁴

Berdasarkan pendapat diatas, bahwa pendidikan karakter disekolah sangat diperlukan dan membantu dari proses pendidikan dalam keluarga. Pendidikan keluarga yang utama terkadang kurang diberikan oleh orang tua yang sibuk dengan tugas dan pekerjaannya sehingga para anak-anak mereka kurang mendapatkan pendidikan dirumah. Dengan pendidikan karakter disekolah inilah

³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012) h. 24.

⁴ Mansnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 30.

yang akan membantu membentuk watak dan kepribadian para peserta didik kedepannya agar lebih baik lagi.

Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan disekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, dan komponen terkait lainnya.

Selanjutnya, menurut A.L. Hartani “Manajemen sekolah merupakan bagian dari manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.”⁵

Mengelola sumber daya pendidikan tidak terlepas dari tugas seorang guru. Guru sangat berperan aktif dalam melakukan pengelolaan peserta didik, guru mengelola bagaimana agar peserta didik dapat secara aktif dan berkembang dalam mengaktualisasikan kemampuan yang dimilikinya.

Seorang guru harus memiliki berbagai macam keterampilan, terutama keterampilan menjadi seorang manager. Keterampilan ini dibutuhkan oleh seorang guru untuk *memanage* kelas yang dikelolanya. teknik dan strategi yang digunakan guru akan menentukan berhasil tidaknya dalam mewujudkan tujuan

⁵ A.L. Hartani, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011), h. 7.

pendidikan. Manajemen dalam makna pengelolaan pendidikan secara menyeluruh, yang meliputi berbagai dimensi, diantaranya; perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan pemanfaatan sumberdaya dalam mencapai tujuan dari pendidikan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang sesuai dengan UU No 20 tahun 2003 yang salah satu tujuannya menjadikan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Guru dalam merencanakan setiap aspeknya harus menyisipi dengan hal-hal yang berbau Islami yang berdasarkan Al-Quran dan hadist agar terciptanya karakter yang Islami. Guru senantiasa mengarahkan dan mengawasi setiap tindakan dan perilaku para siswa agar terbentuknya karakter yang Islami. Dalam pelaksanaannya guru mesti menjadi tauladan bagi para siswa, terutama dalam memberikan contoh-contoh positif dalam hal kegiatan disiplin, bertanggung jawab, menghargai orang lain, tata krama sopan dan santun, dan melakukan hal-hal pembiasaan yang nilai-nilainya membentuk daripada karakter yang Islami.

Sekolah sangat bergantung pada hasil yang telah diciptakan oleh tenaga pendidik (guru). Tenaga pendidik harus bisa mengatur anak didiknya dalam menanamkan karakter-karakter yang baik, dalam menjalankan tugas sebagai makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi di dalam masyarakat.

Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 01 Talang Leak (MAN) Talang Leak merupakan sekolah agama yang termasuk menjadi sekolah yang diminati oleh pelajar masyarakat Lebong. sekolah ini satu-satunya sekolah agama tingkat menengah atas yang berada di selatan kabupaten lebong, sekolah ini menaungi

empat kecamatan terdekat, yaitu: Lebong Selatan, Bingin Kuning, Lebong Sakti dan Lebong tengah. Para siswa di MAN 01 Talang Leak berdatangan dari keempat kecamatan tersebut.

MAN 01 Talang Leak juga merupakan sekolah yang berakreditasi A, namun demikian sekolah ini masih terdapat siswa yang sering melanggar aturan seperti, merokok dilingkungan sekolah, membolos, melawan guru, datang terlambat dan ketika istirahat sholat zuhur para siswa masih berkeliaran dan masih harus diperintah oleh guru piket untuk melaksanakan sholat. Beberapa waktu yang lalu peneliti melakukan observasi awal dan melakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling (BK) sekaligus bagian kesiswaan di MAN 01 Talang Leak. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di dapatkan informasi bahwa :

Di MAN 01 Talang Leak Lebong pelanggaran disiplin dan moral kerap terjadi. Para siswa banyak yang suka membolos, merokok di lingkungan sekolah, melawan guru, datang terlambat, dan ketika istirahat untuk melakukan sholat dzuhur kesadaran para siswa belum ada, khususnya siswa kelas sepuluh (x). Mereka masih harus diperintahkan oleh guru piket untuk melaksanakan sholat zuhur berjamaah.⁶

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, bahwa tingkat disiplin dan karakter para siswa di MAN 01 Talang Leak Lebong masih sangat jauh sekali daripada realisasi karakter yang Islami ditunjukkan para siswa. Siswa yang masih berani untuk melakukan tindakan membolos, merokok disekolah, melawan guru dan terlambat kesekolah, Serta kesadaran untuk melakukan kewajiban sholat masih harus di dorong dan paksaan dari guru piket. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan dari karakter islami di MAN 01 Talang Leak

⁶ Juniati, *wawancara* 8 februari 2019

masih perlu peningkatan dalam memaksimalkan manajemen guru dalam membentuk karakter yang islami.

Dari beberapa keterangan yang disampaikan oleh guru BK yang ada di MAN 01 Talang Leak Lebong harus menjadi perhatian serius dari pihak sekolah, terutama dewan guru. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pembentukan karakter yang Islami para siswa,

Selain dari permasalahan yang muncul dari para siswa, juga kurangnya pengelolaan dan strategi dari para dewan guru. Hal ini seperti diungkapkan oleh salah seorang siswa kelas XII IPA MAN 01 Talang Leak Lebong yang didapati informasi :

Manajemen dan strategi guru masih kurang sekali, seperti: kurangnya perhatian guru terhadap siswa, kurangnya pengawasan terhadap lingkungan bermain siswa disekolah, kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua dalam mengawasi kegiatan para siswa dilingkungan teman bermain dimasyarakat tempat tinggalnya, dan beberapa guru masih kurang pengetahuannya mengenai manajemen guru dalam mengelola kelas dan situasi kegiatan belajar mengajar.⁷

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, bahwa tingkat disiplin dan karakter para siswa di MAN 01 Talang Leak Lebong masih sangat jauh sekali daripada realisasi karakter yang islami ditunjukkan para siswa. Siswa yang masih berani untuk melakukan tindakan membolos, merokok disekolah, melawan guru dan terlambat kesekolah, Serta kesadaran untuk melakukan kewajiban sholat masih harus di dorong dan paksaan dari guru piket. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan dari karakter islami di MAN 01 Talang Leak

⁷ Raza Qadarza, Kelas XII IPA, *Wawancara* 25 februari 2019

masih perlu peningkatan dalam memaksimalkan manajemen guru dalam membentuk karakter yang islami

Berdasarkan informasi yang disampaikan diatas hendaknya juga menjadi perhatian dan pembelajaran bagi para guru dalam meningkatkan manajemen. Sehingga hal-hal pelanggaran seperti itu dapat diatasi dan tidak lagi sering terjadi kedepannya.

Dari beberapa permasalahan dan pemaparan yang disampaikan oleh peneliti, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “*Manajemen Guru dalam Membentuk Karakter Islami pada Siswa MAN 01 Talang Leak Lebong*”

B. Fokus Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, teori, dan juga agar pembahasan tidak terlalu luas, maka penelitian memfokuskan masalah hanya pada tujuan penelitian yaitu permasalahan di MAN 01 Talang Leak Lebong mengenai Manajemen Guru dalam membentuk karakter Islami pada Siswa di MAN 01 Talang Leak Lebong.

C. Pertanyaan Peneliti

1. Bagaimana Manajemen Guru dalam membentuk karakter Islami pada siswa MAN 01 Talang Leak ?
2. Bagaimana upaya manajemen guru dalam membentuk karakter Islami pada siswa MAN 01 Talang leak ?
3. Apa faktor penghambat manajemen guru dalam membentuk karakter Islami pada siswa MAN 01 Talang Leak ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Manajemen Guru dalam membentuk karakter Islami pada siswa.
2. Untuk mengetahui upaya manajemen guru dalam membentuk karakter Islami pada siswa MAN 01 Talang Leak.
3. Untuk mengetahui factor penghambat manajemen guru dalam membentuk karakter Islami pada siswa MAN 01 Talang Leak.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ide dan pemikiran pada studi Manajemen Guru tentang upaya dalam membentuk karakter Islami pada siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Bagi Guru penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1) Menambah wawasan Guru tentang Manajemen dalam membentuk karakter Islami pada siswa
- 2) Sebagai salah satu bahan acuan/dasar untuk meningkatkan karakter Islami pada siswa
- 3) Menambah pengetahuan tentang cara-cara mengelola dan mengatur dalam membentuk karakter Islami pada siswa.

- b. Bagi Peneliti

Untuk peneliti, penelitian ini bermanfaat selain untuk menambah wawasan penulis tentang Manajemen, juga agar penulis mengetahui bagaimana menerapkan dan mengimplementasikan manajemen guru yang baik agar dapat membentuk Karakter Islami pada siswa disekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Manajemen Guru

1. Manajemen

Setiap organisasi tidak terlepas dari kegiatan manajemen. Manajemen kunci keberhasilan dari suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin dicita-citakan oleh setiap organisasi. didalam manajemen terkandung kegiatan yang mengandalkan pikiran dan tindakan bagaimana suatu organisasi dapat mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Untuk mengetahui dan memahami mengenai manajemen lebih dalam, ada beberapa pendapat yang memuat pengertian manajemen.

Manajemen berasal dari kata *manage* atau *managiare*, yang berarti melatih kuda dalam langkah kakinya. Mengapa kuda? Sebab kuda mempunyai daya kemampuan yang hebat. Dalam pengertian manajemen terkandung dua kegiatan, yaitu pikir (*mind*) dan kegiatan tindak laku (*action*). Kedua tindakan tersebut tanpa fungsi-fungsi manajemen seperti, *planning, organizing, directing, coordinating, controlling* dan lain-lain. Sedangkan dilihat dari bahasa inggris, kata manajemen merupakan kata kerja *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola yang bersinonim dengan kata *to hand* yang berarti mengurus, *to control*, yang berarti memeriksa, dan *to guid* yang berarti memimpin.⁸

Definisi diatas menjelaskan bahwa manajemen terkandung beberapa kegiatan berupa pola pikir, dan dan kegiatan bentuk tindakan. Dalam kedua kegiatan ini juga mengandung fungsi-fungsi manajemen yang

⁸ Baharudin, *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Antara Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), h. 111.

bertujuan dalam proses mengurus, melaksanakan, dan mengelola sesuatu pada proses memimpin.

Selain itu, “Penegertian manajemen secara luas adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan sebagai suatu proses penendalian kerja sama sekelompok orang dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan organisasi atau tujuan bersama.”⁹ Selanjutnya pada penegrtian lain dari “manajemen yaitu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), koordinasi (*coordinating*), penganggaran (*budgeting*), sampai pada pengawasan (*controlling*).”¹⁰

Pada pandangan lain menurut Agus Zaenul Fitri “Manajemen merupakan suatu ilmu/seni yang berisi aktivitas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) dalam menyelesaikan segala urusan dengan memanfaatkan semua sumberdaya yang ada melalui orang lain agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.”¹¹

Definisi diatas menjelaskan bahwa manajemen merupakan kegiatan pengendalian kerja sama sekelompok orang dalam organisasi untuk mencapai tujuan bersama melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan,

⁹ Maswardi Muhammad Amin, Yulia Ningsih, *Manajemen Mutu, Aplikasi dalam Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), h. 13.

¹⁰ *Ibid.*, h. 13.

¹¹ Agus Zaenul Fitri, “*Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*,” Monograph, June 9, 2013, 1, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/3732/>.

pengendalian, dan evaluasi untuk mencapai yang sudah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien.

Manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien, Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisasi, dan sesuai dengan jadwal.

Kemudian pada pengertian lain “Manajemen adalah segenap proses, biasanya terdapat pada semua kelompok baik usaha Negara, pemerintah atau swasta, sipil atau militer secara besar-besaran atau secara kecil-kecilan.”¹²

Selanjutnya “manajemen sering juga diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Sebagai ilmu, Manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama.”¹³

Berdasarkan dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen secara keseluruhan merupakan kegiatan bersama melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengkoordinasian, pengontrolan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dan dalam bidang pendidikan dilaksanakan dengan memanfaatkan semua fasilitas

¹² Arsil, Maria Botifar, *Manajemen Pendidikan*, (Curup: LP2 STAIN CURUP, 2013), h. 29.

¹³ Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan, Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), h. 2.

sumber daya yang ada baik personel, material dan spiritual untuk mencapai tujuan pendidikan.

Manajemen dalam suatu lembaga pendidikan merupakan factor yang paling utama terselenggaranya tujuan dari suatu lembaga pendidikan. Jika dalam suatu lembaga pendidikan proses manajemennya kurang baik peneylenggaraannya, maka tujuan dari pendidikan itu tidak akan mudah tercapai.

2. Guru

Guru merupakan orang tua kedua yang mendidik para anak-anak setelah orang tua di rumah. Perannya dalam membentuk pribadi dan watak (akhlak) seseorang sangat berpengaruh. Guru yang akan mengajarkan dan membentuk anak-anak menjadi orang yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, berperilaku baik, sopan dan santun ketika mereka berada dan berinteraksi dalam masyarakat.

Pada Peraturan Pemerintah “No. 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”¹⁴

¹⁴ Uri Wahyuni, “Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN Jigudan Triharjo Pandak Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015,” *Universitas PGRI Yogyakarta*, July 13, 2015, 3, <http://repository.upy.ac.id/318/>.

Kemudian juga “dalam agama Hindu, guru merupakan symbol pada suatu tempat suci yang berisi ilmu (*vidya*) dan juga pembagi Ilmu. Guru adalah pemandu spiritual/kejiwaan murid-muridnya. Dalam agama Budha, guru adalah orang yang memandu muridnya dalam menuju jalan kebenaran.”¹⁵

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang bertugas mengajarkan dan memberikan ilmu kepada peserta didik untuk membangun spiritual dan karakteristik manusia mulai dari anak-anak usia dini hingga pendidikan menengah agar tercipta suatu karakter (akhlak) yang baik dan menuju kepada jalan kebenaran dalam kehidupan.

Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan karakter. Peran dari seorang guru/pembimbing sangat membantu dalam proses membentuk karakter. Tanpa adanya bantuan dan petunjuk seorang guru dalam mengarahkan, mengajari, membekali pemahaman seorang siswa mengenai budi pekerti yang luhur akan berdampak pada etika/karakter dari seorang murid.

Berkaitan dengan peran guru, penelitian Suryaman (2010) juga menyimpulkan bahwa secara hakiki pencerahan mental dan intelektual yang dilakukan guru kepada peserta didik menjadi bagian terpenting di dalam pendidikan karakter, seperti penguatan rasa cinta tanah air dan cinta budaya bangsa sendiri. Melalui pembelajaran dapat digunakan untuk pengembangan karakter peserta didik karena melalui pembelajaran, peserta didik dapat tumbuh pemahaman dan pengertian tentang manusia dan kemanusiaan, mengenal nilai-nilai, mendapatkan

¹⁵Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, Tugas Guru dalam Pembelajaran, Aspek yang Memengaruhi, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 1.

ide-ide baru, meningkatkan pengetahuan alam, sosial, dan budaya, berkembangnya rasa dan karsa, serta terbinanya watak dan kepribadian. Dengan demikian, melalui pendidikan di kelas dapat digunakan untuk membangun karakter dan kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia, berkarakter kuat, seperti kreatif, kompetitif, disiplin, menjunjung semangat kebangsaan, serta siap untuk menjadi manusia yang tangguh dan dapat memperbaiki berbagai permasalahan kepribadian dan moral peserta didik.¹⁶

Pada dasarnya seorang guru merupakan teladan bagi para siswa disekolah. Guru harus memberikan contoh-contoh yang baik kepada para siswa, dalam memberikan contoh teladan yang Islami, seorang guru harus berpatokan keteladanan kepada Rasulullah SAW. Karena apapun yang dilakukan oleh seorang guru akan dicontohkan dan diikuti oleh para siswa. Dalam rangka membawa manusia menjadi manusiawi, Rasulullah SAW dijadikan oleh Allah dalam pribadinya teladan yang baik. Apa yang keluar dari lisannya sama dengan apa yang ada didadanya.

Seorang guru kata Al-Ghazali, “seharusnya dalam mengamalkan pengetahuannya, bertindak sesuai dengan apa yang telah dinasehatkan kepada murid. Hal yang menonjol yang berkaitan dengan tugas seorang guru adalah masalah moral, etika atau akhlak (karakter), dimana itu terhimpun dalam ajaran agama.”¹⁷

Sedangkan menurut Pupuh Fathurrohman “Guru adalah ujung tombak dalam proses belajar mengajar. Karena gurulah yang berinteraksi langsung

¹⁶ Binti Maunah, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 0, no. 1 (2015): 98, <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>.

¹⁷ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 75.

dengan siswa di dalam kelas. Gurulah yang memegang peranan yang sangat penting dalam membuat siswa mengerti dan paham mengenai mata pelajaran yang diajarkan.”¹⁸

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru hendaknya sesuai dengan apa yang telah diajarkan kepada parasiwa. Guru harus lebih bisa membuat siswa mengerti dan paham mengenai yang diajarkan, serta menekankan pada aspek moral, nilai, dan etika (karakter) yang sesuai dengan aturan dan ajaran yang termuat dalam agama.

Sekolah sebagai institusi pendidikan membutuhkan guru yang tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang mengajarkan mata pelajaran tertentu kepada peserta didiknya, tetapi juga sebagai pendidik yang memberi bekal pengetahuan kepada siswanya mengenai etika, kemampuan untuk *survive* dalam hidup, moral, empati, kreasi dan sebagainya.

Guru juga harus mempunyai keterampilan dalam mengelola kelas. Mengelola kelas adalah keterampilan dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal guna terjadinya peroses pembelajaran yang selalu serasi dan efektif.

Manfaat dari penguasaan keterampilan seorang guru adalah:

1. Mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu maupun klasikal dalam berperilaku yang sesuai dengan tata tertib serta aktivitas yang sedang berlangsung
2. Menyadari kebutuhan siswa
3. Memberikan respon yang efektif terhadap perilaku sisiwa.¹⁹

¹⁸ Pupuh Fathurrohman, Aa Suryana, *Guru Profesional*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2012), h. 13.

Tujuan dari menguasai berbagai keterampilan itu untuk menjadikan seorang guru menjadi guru yang terbaik. Menjadi guru terbaik memang tidak mudah, tetapi bisa diupayakan. Kalau sulit menjadi yang terbaik, paling tidak menjadi guru yang baik.

Gilbert H. Hunt dalam bukunya *Effective Teaching* mengungkapkan, bahwa guru yang baik harus memenuhi tujuh kriteria, yakni:

1. Sifat dan Kepribadian
Guru yang baik harus mempunyai sifat dan kepribadian yang antusias, stimulatif, mendorong siswa untuk maju, hangat, berorientasi pada tugas dan bekerja keras, toleran, sopan dan bijaksana.
2. Penegetahuan
Guru yang baik harus memiliki pengetahuan yang memadai dalam mata pelajaran yang menjadi tanggung jawab, dan harus mengikuti kemajuan dalam bidang itu
3. Apa yang disampaikan
Guru yang baik harus mampu memberikan jaminan bahwa materi yang disampaikan mencakup semua unit bahasan yang diharapkan siswa secara maksimal.
4. Bagaimana mengajar
Guru yang baik mampu menjelaskan berbagai informasi secara jelas dan terang, mendorong semua siswa untuk berpartisipasi, memotori, dan bahkan sering mendatangi tempat duduk siswa melakukan formatif test dan post test, menggunakan beberapa bahan tradisional, berpartisipasi dan mampu memberikan perbaikan terhadap kesalahan konsepsi yang dilakukan siswa.
5. Harapan
Guru yang baik mampu memberikan harapan pada siswa, membuat siswa akuntabel, dan mendorong partisipasi orang tua dalam memajukan kemampuan akademik siswanya.
6. Reaksi guru terhadap siswa
Guru yang baik bias menerima berbagai masukan, risiko, dan tantangan. Selalu memberikan dukungan pada siswanya, konsisten dalam kesepakatan dengan siswa, bijaksana terhadap kritik siswa, mampu menyediakan waktu yang pantas untuk siswa

¹⁹ Buchari Alma, *Guru Profesional: Menguasai Metode Trampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 82.

bertanya, cepat dalam memberikan feedback bagi siswa dalam membantu mereka belajar.

7. Manajemen

Guru yang baik harus mampu menunjukkan keahlian dalam perencanaan, memiliki kemampuan mengorganisasikan kelas sejak hari pertama ia bertugas.²⁰

Berdasarkan ketujuh kriteria diatas dapat disimpulkan bahwa menjadi guru yang baik harus mempunyai sifat dan kepribadian yang senantiasa membangun semangat peserta didik dan bijaksana, memiliki pengetahuan yang memadai dalam pelajaran yang menjadi tanggung jawab, kemudian mampu memberikan materi mencakup semua unit bahasan. Guru juga harus mampu menjelaskan berbagai informasi secara jelas dan terang, serta guru bisa menerima masukan, risiko, tantangan yang datang, dan memberikan dukungan pada siswa. Selanjutnya guru yang baik mampu menunjukkan keahlian dalam bidang manajemen, terutama dalam mengelola kelas untuk membentuk karakter para siswa.

3. Manajemen Guru

Berkaitan dengan tugas seorang guru menjadi seorang pendidik, pembimbing, pengajar, motivator, fasilitator, penasehat, pelatih, actor dan evaluator, guru harus mampu memajemen segala aspek. “manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan.”²¹

²⁰ Freddy Faldi Syukur, *Menjadi Guru Dahsyat, Guru yang Memikat*, (Bandung: Simbirosa Rekatama Media, 2011), h. 28-29.

²¹ *Ibid.*, h. 2.

Manajemen yang dimaksud disini bagaimana pola seorang guru mengelola kelas dengan proses merencanakan, mengorganisasikan, mengendalikan setiap aspeknya dalam menjalankan proses kegiatan belajar mengajar supaya kegiatan itu dapat direalisasikan dengan baik agar tercapainya tujuan suatu pendidikan yang ingin diwujudkan.

Selanjutnya, “dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar.”²² Dalam proses mengajar guru harus bisa merencanakan, mengorganisasikan, mengendalikan situasi belajar mengajar agar kondisi pembelajaran dapat berjalan secara kondusif, efektif dan efisien.

Dari pengertian tentang manajemen dan guru, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen guru adalah kemampuan dan keahlian guru dalam proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan agar tujuan tercapai dalam proses belajar mengajar, dan mengendalikan situasi dan kondisi supaya dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Manajemen guru merupakan kegiatan manajemen kelas. “Van Deventer dan Kruger (2003:18) mendefinisikan manajemen kelas sebagai kegiatan dan prosedur yang terencana terorganisir yang membuat pengajaran dan pembelajaran berlangsung efektif.”²³

²² Barnawi, M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 91.

²³ I Gusti Ketut Arya Sunu, *Manajemen Kelas, Aplikasi dalam Proses Pembelajaran di Pendidikan Formal*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), h 22.

Manajemen guru bertujuan dalam pengelolaan kelas, “tujuan pengelolaan kelas adalah merencanakan, mengorganisir, memimpin dan mengendalikan/mengontrol proses pengajaran dan pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik akan mendapatkan manfaat maksimal dari proses tersebut.”²⁴ Dari kegiatan manajemen guru inilah akan memberikan dampak positif kepada para peserta didik secara maksimal dalam proses pembelajaran. Aktivitas kerja seorang guru mulai dari guru itu masuk ke dalam organisasi pendidikan sampai akhirnya berhenti, dalam upaya meningkatkan seluruh potensi peserta didik, baik dalam potensi afektif, kognitif maupun psikomotor.

4. Fungsi Manajemen

Ada beberapa fungsi manajemen yang diungkapkan para ahli, namun disini peneliti mengambil fungsi dari manajemen menurut George R. Tarry, penjelasannya sebagai berikut :

Empat fungsi dasar manajemen, yang diungkapkan George R. Tarry yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan *POAC*. Berikut ini penjelasan ke empat fungsi tersebut :

- a. Perencanaan (*Planning*), adalah keseluruhan proses perkiraan dan penentuan secara matang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Pengorganisasian (*Organizing*), Pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang yang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan

²⁴ *Ibid.*, h. 23.

sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian yang telah ditentukan.

- c. Pelaksanaan (*Actuating*), Pelaksanaan adalah tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota suka berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran agar sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha organisasi. Pelaksanaan dilakukan setelah fungsi perencanaan. Agar pelaksanaan berjalan sesuai dengan perencanaan maka sangat ditekankan pada bagaimana cara/strategi seorang pemimpin dalam menggerakkan pegawainya.
- d. Pengawasan (*Controlling*), Fungsi pengawasan sangat penting tanpa adanya pengawasan maka fungsi-fungsi yang lainnya tidak akan berjalan efektif dan efisien. Pengawasan tidak hanya berlangsung pada saat pelaksanaan, tetapi juga pada saat perencanaan dan pengorganisasian. Pada dasarnya dalam fungsi pengawasan juga terdapat proses pengevaluasian untuk menjaga agar seluruh kegiatan tidak melenceng dari tujuan yang ingin dicapai.²⁵

Berdasarkan fungsi manajemen yang telah dijelaskan maka dapat diambil kesimpulan secara keseluruhan mulai dari perencanaan yaitu proses perkiraan dan penentuan secara matang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, yaitu bagaimana untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Secara sederhana bahwa perencanaan merupakan suatu proses perumusan tentang apa yang akan dilakukan dan bagaimana pelaksanaannya. Kemudian pada pengorganisasian merupakan proses pengaturan keseluruhan sumber daya dalam sebuah organisasi yang mencakup pembagian tugas, alat-alat, sumberdaya manusia dan wewenang. Selanjutnya pada pelaksanaan

²⁵ Rifki Faisal Miftaahulzanah, Jaka Sulaksana, "Pengaruh Fungsi Manajemen terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Suatu Kasus di Home Industri Asri Rahayu di Wilayah Majalengka)," *Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan* Volume 4 Nomor 2 (Desember 2016): 159.

merupakan proses yang mengusahakan agar semua yang ingin dicapai sesuai dengan perencanaan sebelumnya yang hendak dicapai. Dan controlling merupakan proses mengawasi semua kegiatan yang ada unruk mencapai target yang dikehendaki agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

5. Manajemen Pendidikan

Pada pembahasan awal kita telah melihat penegertian manajemen, guru manajemen guru dan fungsi manajemen. Berikutnya kita akan membahas mengenai pendidikan dalam konteks manajemen pendidikan, sebagai lembaga yang bergerak dalam proses pembinaan, proses transformasi ilmu pengetahuan dari para pendidik kepada peserta didik, atau sering disebut sebagai proses belajar mengajar.

Menurut Ki Hajar Dewantara Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani, anak agar dapat mencapai kesempurnaan hidup. Sedangkan menurut Edgar Dale pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekola dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang. Sementara itu menurut Hartono pendidikan adalah usaha sadar, terencana, sistematis, dan terus menerus dalam upaya memanusiakan manusia.²⁶

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya secara sadar dan sistematis serta terencana untuk merubah sikap atau memajukan budi pekerti melalui proses kegiatan bimbingan dan pengajaran secara terus menerus yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mencapai kesempurnaan hidup dimasa yang akan datang.

²⁶ Basiliur R.Werang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Media akademi, 2015), h. 14.

Inti dari pendidikan “merupakan latihan mental, moral dan fisik untuk menghasilkan manusia berbudaya tinggi serta menumbuhkan rasa tanggung jawab perlu adanya manajemen didalamnya. Manajemen yang dimaksud adalah dalam konteks manajemen pendidikan.”²⁷

Saat latihan dalam mendidik mental, moral dan fisik untuk menghasilkan manusia berbudaya tinggi serta menumbuhkan rasa tanggung jawab perlu adanya manajemen didalamnya. Manajemen yang dimaksud adalah dalam konteks manajemen pendidikan.

Pengertian dari “Manajemen pendidikan adalah rangkaian segala kegiatan yang menunjuk kepada usaha kerjasama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.”²⁸ Dengan menerapkan definisi tersebut pada usaha pendidikan yang terjadi dalam sebuah organisasi, maka definisi manajemen pendidikan selengkapnya adalah “suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.”²⁹

Berdasarkan beberapa keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan adalah usaha kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan

²⁷ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2011), h. 7.

²⁸ Arsil, dan Maria Botifar, *Op. Cit.*, h. 31.

²⁹ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h.

efisien. Dalam pengertian manajemen pendidikan sebagai proses pengolahan dan pembinaan terhadap kelembagaan pendidikan, tersirat pula tugas-tugas para pendidik, yaitu:

- a. Pengelolaan dalam arti pembimbingan.
- b. Pengelolaan dalam arti menciptakan situasi untuk pendidikan yang bertujuan
- c. Mengelola berarti dalam pengembangan kecerdasan pribadi para pendidik dan proses transmisi ilmu pengetahuan.
- d. Pengelolaan dalam arti peningkatan dan memajukan lembaga pendidikan melalui kerja sama semua civitas akademik.
- e. Pengelolaan dalam arti pengembangan dan pemahaman mendasar terhadap bakat dan minat anak didik dalam ilmu pengetahuan.
- f. Pengelolaan dalam arti penyaluran dan pengembangan profesionalitas anak didik dalam kehidupan di masyarakat.

B. Membentuk Karakter Islami

1. Pengertian Karakter

Karakter merupakan ciri khas dari seseorang yang membedakan antara satu individu dengan individu lainnya. Karakter menunjukkan sifat kepribadian, watak, tabiat, budi pekerti, kebiasaan dari seseorang berperilaku dalam pergaulannya di lingkungan masyarakat. Sebagaimana yang dijelaskan Sri Narwanti bahwa pengertian dari karakter sebagai berikut.

Karakter berasal dari bahasa Yunani Kharakter yang berakar dari ‘*kharassei*’ yang berarti memahat atau mengukir (*to inscribe/to engrave*), sedangkan dalam bahasa Latin karakter bermakna membedakan tanda. Dalam bahasa Indonesia, karakter dapat diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan/tabi'at/watak. Karakter dalam *American Heritag Dictionary*, merupakan kualitas sifat, ciri, atribut serta kemampuan khas yang dimiliki individu yang membedakan dari pribadi yang lain. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) karakter memiliki arti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Sementara itu menurut Gordon W Allport karakter merupakan suatu organisasi dinamis dari system psiko-fisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas.³⁰

Pada sisi lain Imam Al-Ghozali menganggap bahwa “karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.”³¹

Berdasarkan pada beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sifat, watak atau perbuatan (akhlak) yang dimiliki individu yang membedakannya dari pribadi yang lain dan cara pemikiran individu secara khas. Artinya dalam karakter seseorang dapat dibedakan melalui sifat dan watak serta pemikiran individu masing-masing.

2. Karakter Islami

Karakter Islami adalah semua muatan yang terdapat dalam pendidikan karakter yang terdapat dalam peraturan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Indonesia, hanya saja muatan religius diberikan porsi lebih dalam pembahasannya dan penekanan dalam karakter Islami ini dengan memperluas cakupan pada nilai Ketuhanan, dengan memperbanyak nilai

³⁰ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Famila, 2011), h. 1-2.

³¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 3.

atau amalan berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Karena pendidikan karakter juga memiliki relevansi dengan penguatan nilai karakter yang diajarkan oleh agama Islam, yang di dalamnya terdapat ajaran atau amalan yang mengajarkan manusia untuk menjalankan ajaran agama serta berbuat kebajikan kepada semua manusia.

Selanjutnya "Istilah karakter dapat diartikan sebagai akhlak, watak, tabiat, maupun sikap."³² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata karakter diartikan sebagai watak, akhlak, budi pekerti, tabiat atau sifat kejiwaan yang membedakan seseorang dengan lain. Seseorang yang berkarakter adalah yang berakhlak mulia sebagai identitas bagi dirinya sendiri."³³

Karakter ketika disandarkan pada kata islami (bernilai Islam) maka makna akhlak adalah bentuk karakter yang kuat didalam jiwa yang darinya muncul perbuatan yang bersifat mulia yang menjadi bagian dari watak dan karakter seseorang yang berasaskan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.

Berdasarkan hal tersebut pengertian dari karakter islami adalah akhlak, watak, tabiat, atau tingkah laku yang muncul dari seseorang hasil dari proses penerapan syariat, yang berisikan hal-hal baik (mulia) terhadap Allah, sesama manusia dan lingkungan, dan menunjukkan sikap seseorang yang berlandaskan ajaran-ajaran Islam bersumber dari Al-Quran dan As-sunah.

³² Sidik Nuryanto, "*Berkisah Metode Penguatan Nilai Karakter Islami pada Anak Usia Dini*," 2016, 5.

³³ *Ibid.*, h. 5.

Adapun ciri-ciri karakter islami di antaranya sebagai berikut:

- a. Relegius.
- b. Jujur.
- c. Bertanggung jawab.
- d. Amanah.
- e. Fatonah.
- f. Tablig.
- g. Siddiq.
- h. Cinta kepada sesama.
- i. Bekerja keras dan lain sebagainya.

Adapun yang menunjukkan akhlak mulia/karakter yang islami tercermin pada diri rasoulullah SAW, sebagaimana dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”³⁴ (QS. Al-Qalam ayat:4)

Berdasarkan firman Allah SWT tersebut menunjukkan bahwa Rasulullah SAW memiliki budi pekerti (akhlak) yang agung. Atas dasar inilah untuk mewujudkan karakter yang Islami, harus mencontohi Rasulullah SAW sebagai tauladan bagi manusia. Sebagaimana firman Allah SWT berikut:

³⁴ QS. Al-Qalam (68): Ayat 4.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
 وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۝

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”³⁵ (QS. Al-Ahzab: 21)

Berdasarkan firman Allah SWT tersebut telah dijelaskan bahwa pada diri Rasulullah SAW terdapat suritauladan yang baik, yaitu sesuatu yang patut untuk di contohi. Akhlak mulia/karakter yang Islami tercermin dalam jiwa beliau. Jadi ciri-ciri dari karakter islami terkandung dalam sifat-sifat rasulullah SAW.

3. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki Tujuan untuk membentuk pribadi seseorang, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga Negara yang baik. Pendidikan karakter sangat penting dalam upaya membangun budi pekerti generasi muda dalam mengembangkan kepribadiannya, baik di pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Sesuai dengan arti dan makna pendidikan karakter berikut.

Menurut Heri Gunawan “Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku

³⁵ QS. Al-Ahzab, (33): Ayat 21.

yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.”³⁶

Kemudian juga, “pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat, untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab.”³⁷

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan bersama-sama oleh sekolah, orang tua, masyarakat untuk membentuk kepribadian anak-anak dan remaja agar menjadi lebih baik lagi. Melalui pendidikan karakter nantinya diharapkan hasil tindakan nyatanya seseorang akan bertinkah laku baik, sopan santun, jujur, bertanggung jawab dan sebagainya.

Hasil dari pendidikan karakter diharapkan lebih memberikan perubahan pada tingkah laku dan sifat seseorang kearah yang lebih baik lagi dari sebelumnya yang dinilai buruk dalam berinteraksi dilingkungan sehari-hari.

Pada pendapat lain, “pendidikan karakter juga diartikan sebagai *the deliberate us off alldimensions of school life to foster characterdevelopment*

³⁶ Heri Gunawan, *Op. Cit.*, h. 23.

³⁷ Zubaeidi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h15

(usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter dengan optimal).³⁸

Untuk mendukung perkembangan karakter peserta didik harus melibatkan seluruh komponen di sekolah baik dari aspek isi kurikulum, proses pembelajaran, penanganan mata pelajaran, pelaksanaan aktivitas ko-kulikuler, serta seluruh lingkungan sekolah.

4. Tujuan Pendidikan Karakter

Adapun tujuan pendidikan karakter menurut Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana (2011:9) adalah:

- a. Memfasilitas penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah.
- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.³⁹

Tujuan pendidikan karakter untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh dan terpadu. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

³⁸ *Ibid.*, h. 14.

³⁹ Sri Narwanti, *Op. Cit.*, h.17.

5. Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berfungsi: (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik, (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural, dan (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Menurut “Ari Ginanjar Agustian dengan teori ESQ menyodorkan pemikiran bahwa setiap karakter positif sesungguhnya akan merujuk kepada sifat-sifat mulia Allah, yaitu al-asma al-husna. Sifat-sifat dan nama-nama mulia Tuhan inilah sumber inspirasi setiap karakter positif yang dirumuskan oleh siapapun.”⁴⁰

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakter positif akan merujuk kepada sifat-sifat yang mulia, artinya bahwa karakter seseorang harus mengarah kepada perlakuan-perlakuan yang baik, perlakuan yang mulia, dan yang positif untuk menuju kepada budi pekerti yang luhur.

Dari sekian banyak karakter yang bisa diteladani dari nama-nama allah itu, Ari merangkumnya dalam 7 karakter dasar, yaitu:

1. Jujur,
2. Tanggung jawab,
3. Disiplin,
4. Visioner,
5. Adil,
6. Peduli, dan
7. Kerja sama.⁴¹

⁴⁰ *Ibid.*, h. 26.

⁴¹ *Ibid.*,

Membentuk karakter merupakan proses yang berlangsung seumur hidup. Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika ia tumbuh pada lingkungan yang berkarakter pula. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang paling depan dalam mengembangkan pendidikan karakter.

6. Pengaplikasian Guru dalam Membentuk Karakter

Pendidikan karakter disekolah sangat berkaitan dengan manajemen guru dalam melakukan pengaplikasiannya. Manajemen dalam konteks ini menyangkut perencanaan pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan karakter, dan evaluasi pendidikan karakter. Bentuk manajemen guru bagaimana mengelola konstruksi nilai yang akan ditanamkan, cara pembelajaran dan komponen lain yang terkait. Adapun kegiatan yang dilakukan seorang guru meliputi:

a. Perencanaan Pembentukan Karakter Islami

Perencanaan adalah suatu aktivitas memikirkan dimuka mengenai hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan strategi yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter yang islami, baik sejak dimulainya proses belajar mengajar hingga selesainya kegiatan tersebut dalam mewujudkan cita-cita.

Adapun rencana yang harus ditanamkan pada siswa, yaitu “nilai-nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional diimplementasikan disekolah meliputi :

Tabel 2.1
Nilai-Nilai Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1	2	3
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadi dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak, yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya

		untuk menghasilkan sesuai yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, dan budaya) Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. ⁴²

Selanjutnya untuk menanamkan hal tersebut, “Dalam implemntasi pendidikan karakter, perencanaan pembelajaran perlu dikembangkan untuk mengkordinasikan karakter yang akan dibentuk dengan komponen pembelajaran lainnya, yakni standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi standar, indicator hasil pembelajaran, dan penilaian.”⁴³

Komponen-komponen yang harus direncanakan dalam pendidikan karakter yaitu:

⁴² Sri Narwanti, *Op. Cit.*, h. 28.

⁴³ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h. 78.

1. Kurikulum

Menurut E. Mulyasa “Kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan. Apa yang direncanakan biasanya bersifat *idea* suatu cita-cita tentang manusia atau warga Negara yang akan dibentuk.”⁴⁴

Untuk membentuk dan menanamkan karakter yang islami maka seorang guru harus mempersiapkan kurikulum pendidikan yang Islami. Dalam penyusunan kurikulum pendidikan Islam harus didasari atas asumsi tentang hakikat masyarakat, hakikat pribadi manusia, dan hakikat pendidikan itu sendiri.

As-Syaibani menetapkan empat dasar pokok dalam mengembangkan kurikulum pendidikan islam yaitu :

a) Dasar Religijs

Penyusunan kurikulum pendidikan harus didasarkan pada nilai-nilai agama (Ilahiah) yang tertuang dalam kitab suci Al-qur’an maupun as-Sunah, karena kedua hal tersebut merupakan nilai kebenaran yang universal, abadi, dan bersifat futuristic.

b) Dasar Filsafat

Dasar ini memberikan arah dan kompas tujuan pendidikan dengan dasar filosofi, sehingga susunan kurikulum mengandung suatu kebenaran, terutama kebenaran di bidang nilai-nilai sebagai pandangan hidup yang diyakini dari suatu kebenaran.

c) Dasar Psikologis

Dasar ini mempertimbangkan tahapan psikis anak didik, yang berkaitan dengan perkembangan jasmani, intelektual, bahasa, emosi, social, kebutuhan, keinginan individu, minat dan kecakapan.

d) Dasar Sosiologis

Dasar sosiologis memberikan implikasi bahwa kurikulum pendidikan memegang peranan penting terhadap penyampaian

⁴⁴ *Ibid.*, h. 106.

dan pengembangan kebudayaan, proses sosialisasi individu, rekonstruksi masyarakat.⁴⁵

Berdasarkan Empat dasar pokok yang dikemukakan diatas mengandung beberapa inti dalam mengembangkan kurikulum pendidikan islam yang dapat disimpulkan yaitu, kurikulum pendidikan islam didasarkan pada nilai agama yang terdapat dalam al-quran dan sunnah Rasulullah. Kemudian memberikan arah tujuan pendidikan berdasarkan filosofis kebenaran sebagai pandangan hidup yang diyakini dari kebenaran. Selanjutnya harus mempertimbangkan tahapan psikis anak didik yang berkaitan dengan perkembangan jasmani, intelektual, emosi kebutuhan individu serta minat dan kecakapannya. Pada dasar terakhir, sosiologis memberikan implikasi kurikulum pendidikan yang berperan terhadap pengembangan kebudayaan, sosialisasi individu dalam masyarakat.

2. Menyusun RPP Berkarakter

Selain dari kurikulum yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam membentuk karakter, guru juga harus menyusun RPP berkarakter. Penyusunan RPP berkarakter sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen RPP mencakup kompetensi dasar, karakter yang akan dibentuk, materi

⁴⁵ *Ibid.*, h. 76-77.

standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya.

Perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Melalui perencanaan pembelajaran yang baik guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Perencanaan pembelajaran dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sekolah, mata pelajaran, dan lain sebagainya.

E. Mulyasa mengatakan “RPP berkarakter pada hakikatnya merupakan suatu system, yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan, serta berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dan memuat langkah-langkah pelaksanaannya, untuk mencapai tujuan atau membentuk kompetensi dan karakter tertentu.”⁴⁶

Untuk membentuk karakter yang islami, maka RPP komponen dasarnya pun mengacu kepada ajaran Al-quran dan hadist, serta hal-hal yang lain yang memuat ajaran dan pendidikan islam. Begitu juga materi standar, metode dan tekhnik, media, dan sumber belajar harus didukung dengan komponen-komponen yang islami juga sesuai dengan kebutuhan.

3. Menyusun Silabus berkarakter

⁴⁶ E. Mulyasa, *Op. Cit.*, h. 81.

Selain kurikulum dan RPP berkarakter juga harus “nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dalam mata pelajaran perlu dilakukan dengan cara mencantumkan nilai-nilai karakter ke dalam silabus.”⁴⁷ Meskipun secara implisit dan eksplisit substansi nilai-nilai karakter sudah ada dalam kurikulum dan RPP, guru harus memastikan pembelajaran dalam kelas telah memberikan dampak instruksional pengiring pembentukan karakter yang islami.

Pelaksanaan penyusunan silabus menurut Mulyasa (2006:207) dapat dilakukan dengan memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Merumuskan kompetensi dan tujuan pembelajaran serta menentukan materi yang memuat kompetensi dasar, materi standar, hasil belajar, dan indicator hasil belajar.
- b) Menentukan strategi, metode, dan teknik pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran.
- c) Menentukan alat evaluasi berbasis kelas, dan alat ujian berbasis sekolah sesuai dengan visi dan misi satuan pendidikan.
- d) Menganalisis kesesuaian silabus dengan pengorganisasian pengalaman belajar, dan waktu yang tersedia sesuai dengan kurikulum beserta perangkatnya (kegiatan pembelajaran, pengelolaan kurikulum, berbasis sekolah, kurikulum dan hasil belajar, serta penilaian berbasis kelas, dan ujian berbasis sekolah.⁴⁸

b. Pelaksanaan Pembentukan Karakter Islami

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai dan hasil dari apa yang telah

⁴⁷ Barnawi, M. Arifin, *Op. Cit.*, h. 69.

⁴⁸ Heri Gunawan, *Op. Cit.*, h. 294.

direncanakan. Pelaksanaan merupakan bentuk nyata dari yang sudah dirancang dan direncanakan kedalam suatu proses tindakan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mewujudkan tujuan yang sudah ditetapkan.

Penerapan pendidikan karakter di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu. Pertama, mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan kedalam seluruh mata pelajaran, yang mencakup pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan kedalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Kedua, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah, yang mencakup keteladanan dan kebiasaan rutin. Ketiga, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan. Keempat, membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik.⁴⁹

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam seluruh mata pelajaran setiap hari yang akan menimbulkan pembiasaan yang dilakukan disekolah, akan lebih cepat memberikan dampak karakter. Dengan pembiasaan-pembiasaan itu peserta didik yang awalnya merasa keberatan ataupun terpaksa, melalui kegiatan pembiasaan ini siswa tidak akan merasakan itu menjadi hal beban, melainkan itu yang harus ia lakukan setiap hari.

Kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dapat diterapkan disekolah seperti :

⁴⁹ Tatan Zenal Mutakin, "Penerapan Teori Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa di Tingkat Sekolah Dasar," *EDUTECH* 13, no. 3 (August 18, 2014): 367–68, <https://doi.org/10.17509/edutech.v13i3.3089>.

- 1) Sebelum pembelajaran dimulai atau setiap hari seluruh siswa diminta membaca surat-surat pendek dari al-quran selama 5-10 menit
- 2) Kegiatan kultum juga bisa dilakukan sebagai variasi kegiatan tadarus, oleh guru atau siswa tampil secara bergantian dikelas masing-masing.
- 3) Di hari tertentu sebelum pembelajaran dimulai dilakukan kegiatan muhadarah (berkumpul di dalam sekolah) selama 30 menit.
- 4) Melaksanakan ibadah bersama-sama (sholat) di pagi hari atau siang hari.

c. Penilaian Pendidikan Karakter

Penilaian pendidikan karakter lebih mengarah kepada penilaian afektif. “Penilaian afektif dapat diperoleh guru melalui serangkaian sikap yang diperlihatkan siswa, baik itu saat aktivitas mereka dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun diluar kelas, seperti disiplin, menjaga ketertiban, kebersihan, bertanggung jawab dan lain-lain.”⁵⁰

Penilaian merupakan suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan serta perkembangan karakter yang dicapai peserta didik. Tujuan penilaian dilakukan untuk mengukur seberapa jauh nilai-nilai yang dirumuskan sebagai standar minimal yang telah

⁵⁰ Asmaun Sahlan, Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 153.

dikembangkan dan ditanamkan disekolah, serta dihayati, diamalkan, diterapkan dan dipertahankan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Penilaian karakter lebih dititik beratkan kepada keberhasilan penerimaan nilai-nilai dalam sikap dan prilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Jenis penilaian dapat berbentuk penilaian sikap dan prilaku, baik individu maupun kelompok.

d. Evaluasi Pendidikan Karakter

Kegiatan evaluasi pendidikan merupakan cara untuk mencari ukuran berhasil atau tidaknya suatu kegiatan pendidikan. “Evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa.”⁵¹

Evaluasi pendidikan karakter dilakukan untuk mengukur apakah anak sudah memiliki satu atau sekelompok karakter yang ditetapkan oleh sekolah dalam kurun waktu tertentu. Karena itu, evaluasi dalam pendidikan karakter adalah upaya membandingkan prilaku anak dengan standard karakter yang ditetapkan oleh guru atau sekolah.

⁵¹ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 1.

Tujuan evaluasi pendidikan karakter ditujukan untuk:

- 1). Mengetahui kemajuan hasil belajar dalam bentuk kepemilikan sejumlah indikator karakter tertentu pada anak dalam kurun waktu tertentu.
- 2). Mengetahui kekurangan dan kelebihan desain pembelajaran yang dibuat oleh guru.
- 3). Mengetahui tingkat eektivitas proses pembelajaran yang dialami oleh anak, baik pada seting kelas, sekolah, maupun rumah.⁵²

Hasil evaluasi tidak akan memiliki dampak yang baik jika tidak difungsikan semestinya. Ada tiga hal penting yang menjadi fungsi evaluasi pendidikan karakter, yaitu:

- 1). Berfungsi untuk mengidentifikasi dan mengembangkan system pengajaran (instructional) yang didesain guru.
- 2). Berfungsi untuk menjadi alat kendali dalam konteks manajemen sekolah.
- 3). Berfungsi untuk menjadi bahan pembinaan lebih lanjut (remedial, pendalaman, atau perluasan) bagi guru kepada peserta didik.⁵³

Berdasarkan tujuan dan fungsi evaluasi dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi sebagai alat untuk mengetahui tingkat kemajuan hasil belajar, tingkat eektivitas proses pembelajaran, dan mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam mendesain pembelajaran, sebagai patokan dalam mengembangkan system pengajaran bagi guru untuk melanjutkan dan mendalami program pembelajaran dalam proses manajemen sekolah.

C. Tinjauan Pustaka

Untuk menunjukkan posisi dalam penelitian ini bahwa kajian ini belum ada yang melakukannya, maka penulis akan memaparkan penelitian yang sudah

⁵² Dharma kesuma, cepi triatna, Johar permana, *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 113.

⁵³ *Ibid.*, h. 114.

ada. Dari sini nantinya akan penulis jadikan sebagai sandaran teori dan sebagai perbandingan dalam mengupas berbagai permasalahan penelitian ini. Diantaranya penulis memaparkan sebagai berikut :

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni, M.A journal yang berjudul Metode Pembentukan Karakter Islami, Studi Kasus SDIT Adzkiia Padang. Journal ini memfokuskan pada teknik dalam strategi pengembangan fulldays school dengan memakai keterpaduan kurikulum umum dengan agama dalam pengembangan karakter islami siswa disekolah. Dalam journal ini tidak tertuang bagaimana manajemen guru secara luas dalam membentuk karakter islami siswa, hanya menggunakan strategi pengembangan fulldays school. Hasil dari penelitian journal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan dengan mengembangkan system fulldays school dan memadukan kurikulum umum dengan agama melalui kegiatan-kegiatan keislaman, banyak kegiatan yang telah dilakukan oleh sekolah ini diantaranya ; shalat berjamaah, hafal al-Qurân dan hadis, mentoring, muhasabah jumat, dan menetapkan aturan tata cara bertingakalah laku setiap harinya dalam membentuk karakter siswa.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Supiana dan Rahmat Sugiharto dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, journal yang berjudul “Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Ar-roudloh Cileunyi Bandung Jawa Barat” pada tahun 20017. Journal ini menjelaskan tentang metode pembiasaan dalam membentuk nilai-nilai karakter yang islami. Dalam journal ini

juga menerangkan mengenai upaya-upaya kegiatan pembiasaan untuk membentuk karakter siswa melalui kegiatan rutinitas yang bercirikan keislaman.

Hasil dari penelitian yaitu Bentuk pembiasaan dalam pembentukan nilai-nilai karakter islami siswa di MTs Terpadu Ar-Roudloh Cileunyi Bandung ialah ada empat, Pertama, Pembiasaan dalam akhlaq meliputi: salam senyum sapa, hidup bersih, berdisiplin, dan gemar membaca buku. Kedua, Pembiasaan dalam ibadah meliputi: shalat dhuha, zuhur, dan Jum'at, membaca do'a harian, puasa senin kamis, dan membaca Al-Qur'an. Ketiga, Pembiasaan dalam kegiatan tahunan meliputi: peningkatan imtaq dan da'wah islamiyah, pembinaan kehidupan berbangsa dan bernegara, pembinaan karakter dan akhlak mulia, keorganisasian, kepemimpinan, dan pelatihan, serta apresiasi seni budaya dan olahraga.

Karakter-karakter yang dihasilkan siswa melalui pembiasaan dalam pembentukan nilai-nilai karakter islami siswa di MTs ArRoudloh Cileunyi Bandung ialah: Berbudaya religius, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, berdisiplin, kreatif, semangat kebangsaan, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang ingin diteliti penulis. Penelitian di atas merupakan penelitian tentang strategi dan upaya dalam membentuk karakter yang islami, sedangkan penelitian yang ingin dilakukan penulis adalah tentang manajemen guru dalam membentuk karakter islami pada siswa. Lebih menekankan pada aspek manajemennya.

Penelitian yang ke tiga dilakukan oleh Uri Wahyuni dari Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, dengan judul journal “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN Jigudan Triharjo Pandak Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015.” Penelitian ini untuk mengetahui peran guru dalam membentuk karakter siswa. Selanjutnya penelitian ini juga lebih memfokuskan pada peran guru dalam membentuk karakter siswa. Hasil penelitian bahwa peran guru dalam membentuk karakter siswa berpengaruh terhadap karakter yang ditampilkan siswa di SDN Jigudan. Nilai-nilai karakter yang terbentuk pada siswa di SDN Jigudan yaitu religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca, toleransi, cinta damai, demokratis, komunikatif, menghargai prestasi, nasionalisme, cinta tanah air, peduli lingkungan, peduli sosial, dan integritas.

Penelitian diatas berbeda dengan penelitian yang ingin diteliti oleh penulis. Penelitian diatas merupakan penelitian tentang peran seorang guru dalam membentuk karakter siswa. Sedangkan penelitian yang ingin dilakukan penulis adalah tentang manajemen guru dalam membentuk karakter islami pada siswa yang lebih mengarah kepada manajemen gurunya. Selain itu perbedaannya terletak pada obyek dan lokasi penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sugiyono mengatakan bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.”⁵⁴

Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang prosedurnya menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.

Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

B. Subyek Penelitian

Karena penelitian ini untuk mendapat gambaran tentang Manajemen Guru dalam membentuk Karakter Islami pada siswa MAN 01 Talang Leak Lebong, maka subjek dalam penelitian ini adalah :

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Cv Alfabeta, 2014), h. 2.

1. Kepala sekolah, peneliti menjadikan kepala sekolah sebagai subyek penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai gambaran umum sekolah berupa sejarah, letak geografis, dan system pendidikan secara umum.
2. Wakil kepala bidang Kurikulum, peneliti menjadikan wakil kepala bidang Kurikulum sebagai subyek penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana manajemen kurikulum dalam memebentuk karakter Islami di MAN 01 Talang Leak Lebong.
3. Wakil kepala bidang kesiswaan, peneliti menjadikan wakil kepala bidang kesiswaan sebagai subyek penelitian untuk mendapatkan informasi bagaimana cara wakil kesiswaan mengelola siswa dalam membentuk karakter yang Islami di MAN 01 Talang Leak.
4. Guru-guru, Peneliti menjadikan guru sebagai subyek penelitian untuk mendapatkan data pendukung mengenai manajemen guru dalam membentuk karakter islami siswa.
5. Siswa dan Siswi berjumlah 15 orang, yang terbagi menjadi kelas X berjumlah 5 orang, Kelas XI 5 orang dan kelas XII 5 orang. Peneliti menjadikan Siswa dan Siswi sebagai subyek penelitian untuk mendapatkan data Real, yaitu apakah benar data disampaikan oleh pihak sekolah dengan kenyataan yang diterapkan kepada muridnya.

Yang dimaksud dengan “subyek adalah sebagian dari obyek yang akan diteliti.”⁵⁵ Jadi dapat dipahami bahwa subyek adalah bagian dari seluruh

⁵⁵ Sandya Suci Larasati, Skripsi: *Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di SMP Kreatif 'Aisyiah Rejang Lebong*, (Curup: IAIN Curup, 2018), h. 41.

obyek penelitian yang dianggap dapat mewakili yang diteliti. Penelitian ini merupakan kualitatif sehingga diperlukan subjek atau informan peneliti.

C. Jenis Data dan Sumber Data

Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini, menurut Suharsimi Arikunto adalah “subjek darimana data dapat diperoleh.”⁵⁶ Pengumpulan data yang akan penelilitlakukan terbagi menjadi dua macam yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini para dewan Guru, serta siswa dan siswi MAN 01 Talang Leak Lebong.

2. Sumber Data Skunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen yang diperoleh langsung dari pihak yang berkaitan dengan data.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lebih akurat dalam penelitian, maka peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi

⁵⁶ *Ibid.*, h. 41.

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek dengan subjek penelitian dengan seksama dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi ini adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Metode ini penulis gunakan untuk mengamati lingkungan atau letak geografis MAN 01 Talang Leak Lebong. Dan dengan pengamatan secara langsung terhadap sejumlah siswa-siswi yang diteliti terutama yang berkaitan dengan konsep manajemen guru dalam membentuk karakter islami pada siswa di MAN 01 Talang Leak Lebong.

2. Wawancara

Sugiono menyatakan “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil.”⁵⁷

Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, wawancara sebagai strategi utama dalam mengumpulkan data. Pada konteks ini, catatan data lapangan yang diperoleh berupa transkrip wawancara. Kedua, wawancara sebagai strategi

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Cv Alfabeta, 2017), h . 137.

penunjang teknik lain dalam mengumpulkan data, seperti observasi partisipan, analisis dokumen, dan fotografi.

Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara langsung dan tidak langsung dengan Dewan Guru serta siswa-siswi dalam manajemen guru membentuk karakter islami pada siswa, untuk memperoleh data yang lebih akurat mengenai program manajemen guru.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini jenis wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Sedangkan yang tidak terstruktur bila informasi belum diketahui secara jelas. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan dan belum dipersiapkan.

3. Dokumentasi

Sugiyono juga mengatakan bahwa “Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.”⁵⁸

Cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, yang berbentuk arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode penelitian dan Pengembangan Research dan Development*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 329.

Dokumentasi juga merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara. Misalnya data tentang para guru dan *staf* serta data siswa-siswi MAN 01 Talang Leak Lebong.

E. Teknik Analisi Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis deskriptif kualitatif yaitu dilakukan secara berangsur sampai selesai mendapatkan sekumpulan data dari wawancara dan observasi dengan menguraikan data-data yang telah diperoleh kemudian diambil kesimpulan. maka dalam proses analisis ini dapat diperoleh data yang ilmiah, yaitu yang sesuai dengan apa yang ada di lapangan yang kemudian disimpulkan.

Berdasarkan urutan permasalahan, peneliti akan melakukan beberapa tahapan, berikut dalam analisis data penelitian ini :

1. Pengidentifikasian Data

Langkah awal yang dilakukan setelah data terkumpul adalah pengidentifikasian data. Data yang diperoleh dari teknik rekam segera ditranskripsikan menjadi data tertulis. Sementara data yang sudah

dalam bentuk tulisan atau catatan dikumpulkan menjadi satu untuk diidentifikasi sesuai permasalahan.

2. Pengklasifikasian Data

Seluruh data yang sudah diidentifikasi kemudian diklasifikasi berdasarkan permasalahan. Pengklasifikasian dilakukan dengan cara mengklasifikasikan data berdasarkan aspek manajemen guru dalam membentuk karakter.

3. Penganalisisan Data

Setelah data diklasifikasi sesuai dengan permasalahan yang ada, kemudian dianalisis berdasarkan pada bentuk aspek manajemen guru dalam membentuk karakter.

4. Penyimpulan Data

Setelah data dianalisis berdasarkan permasalahan aspek manajemen guru dalam membentuk karakter, kemudian ditarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Simpulan bukan merupakan rangkuman atau ringkasan, melainkan substansi hasil analisis data sebagai jawaban masalah penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

C. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian

7. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 01 Talang Leak

Sebelum berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 01 Talang Leak Kecamatan Bingin Kuning Kabupaten Lebong pada Tahun 2003 dengan SK Menteri Agama Republik Indonesia dengan Nomor SK 558 Tahun 2003, pada awalnya Madrasah ini bernama Tifiliah Madrasah Aliyah Negeri I Curup Kabupaten Rejang Lebong dengan SK Dirjen Bimbaga Departemen Agama Republik Indonesia dengan Nomor SK 72/E. 1986 Tanggal 8 Oktober 1996, sekarang Madrasah Aliyah Negeri I Curup Kabupaten Rejang Lebong ini berganti nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri I Bakmoi Kabupaten Kepahian, karena banyaknya penduduk Rejang Lebong maka dibagi menjadi 3 (tiga) kabupaten. Kabupaten Rejang Lebong, Kabupaten Lebong dan Kabupaten Kepahiang.

Sebagaimana historis berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Talang Leak Kecamatan Bingin Kuning Kabupaten Lebong yang dikepalai oleh Bapak Harta MPd sampai sekarang, sebelumnya Madrasah Aliyah Negeri Talang Leak Kecamatan Bingin Kuning Kabupaten Lebong ini telah mengalami beberapa kali pergantian pimpinan Madrasah yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Nama – Nama Kepala Madrasah Aliyah Negeri 01 Talang Leak

No	Nama Kepala Madrasah	Tahun Jabatan
1	Mahrib Syam	1980-1987
2	Syah Fudin	1988-1994
3	Syaidil Bahri	1995-1997
4	Drs. Akmal	1998-2000
5	Herman Syafwan	2001-2006
6	Dra. Hj. Wahdaniyah, MM	2007-2012
7	Harta, M.Pd.	2013-2017
8.	Emi suswati, S.Pd.	2017-Sekarang

Sumber: Dokumentasi Kantor Tata Usaha MAN Talang Leak, Tahun 2014

Pergantian Kepala Madrasah menandakan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 01 Talang Leak Kecamatan Bingin Kuning Kabupaten Lebong telah mengalami beberapa perkembangan dengan pergantian kepala Madrasah dan membawa perubahan yang baru dalam sistem Madrasah sesuai dengan tabel di atas.⁵⁹

8. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Negeri 01 Talang Leak ini berlokasi atau bertempat didesa Pelabuhan Talang Leak dan Madrasah ini yang lebih istimewanya kurang lebih 20 km dari pusat kota Kabupaten Lebong. kemudian sekolah ini juga berlokasi ditengah- tengah masyarakat. karena lokasi Madrasah ini

⁵⁹ Dokumentasi Kantor Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Talang Leak, Tahun 2014

berada di keramaian maka di tuntutan atau di tekankan pada pendidikan yang berkarakter.

Dan tak kalah hebatnya lokasi Madrasah Aliyah Negeri 01 Talang Leak ini sangat mudah dijangkau untuk aktivitas KBM (kegiatan belajar mengajar) sehingga memudahkan suatu proses interaksi antara guru dan murid dalam hal pembelajaran. Baik di capai dengan transportasi umum maupun kendaraan pribadi.

Madrasah Aliyah Negeri 01 Talang Leak ini sebelah timur berbatasan dengan perumahan masyarakat dan jalan raya, sebelah barat berbatasan dengan irigasi, sebelah selatan berbatasan dengan persawahan penduduk, sebelah utara berbatasan dengan persawahan penduduk.⁶⁰

9. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 01 Talang Leak

a. VISI:

“Terwujudnya peserta didik yang Islami, berakhlak mulia, cerdas dan berkompetitif di Kabupaten Lebong.”

b. MISI:

1. Menciptakan proses kegiatan belajar mengajar yang berkualitas,
2. Membiasakan peserta didik mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari,
3. Meningkatkan prestasi akademik lulusan yang siap bersaing di perguruan tinggi,
4. Membimbing peserta didik menumbuhkembangkan potensi diri sesuai dengan bakat dan minat agar memiliki pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu hidup mandiri,

⁶⁰ Dokumentasi, Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri Talang Leak kecamatan Bingin Kuning Kabupaten Lebong, Tahun 2014

5. Meningkatkan eksistensi madrasah di tengah masyarakat.

Tujuan Misi Madrasah Aliyah Negeri 01 Talang Leak adalah Terwujudnya individu yang memiliki sikap agamis berkemampuan ilmiah, skill dan terampil sesuai dengan tatanan kehidupan dan tuntutan zaman.⁶¹

10. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: MAN 01 Talang Leak
Alamat Sekolah	: Jl Serban Kuning
Desa	: Pelabuhan Talang Leak
Kecamatan	: Bingin Kuning
Kabupaten	: Lebong
Propinsi	: Bengkulu
Email	: mtalangleak@yahoo.co.id
NSS	: 311170205018
Jenjang Akreditasi	: (A)
Tahun Didirikan Sekolah	: 1980 (Fillial MAN Curup)
Kepemilikan Tanah	: Milik Sendiri
Status Tanah	: Hibah
Status Bangunan	: Milik Sendiri
Luas Tanah	: 7245 M ²
SK Penegerian	: SK Menteri Agama No. 553 Tahun 2003

11. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 01 Talang Leak

Menurut laporan MAN 01 Talang Leak pada tahun ajaran 2018-2019 jumlah siswa Madrasah Aliyah Negeri Talang Leak dari kelas X-XII berjumlah 199 orang siswa, yang mana terdiri dari 97 siswa laki-laki dan

⁶¹ Dokumentasi, Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Talang Leak kecamatan Bingin Kuning Kabupaten Lebong, Tahun 2014

102 siswa perempuan. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 01 Talang Leak

Kls	Prgm Study	Jumlah Siswa			Mutasi Siswa					
		L	P	Jml	Masuk			Keluar		
					L	P	Jml	L	P	Jlm
X	IPA	5	19	24	5	19	24	-	-	-
X	IPS 1	12	12	24	12	12	24	-	-	-
X	IPS 2	20	12	32	20	12	32	-	-	-
XI	IPA	9	13	22	9	13	22	-	-	-
XI	IPS 1	15	10	25	15	10	25	-	-	-
XI	IPS 2	13	10	23	13	10	23	-	-	-
XII	IPA	4	16	20	4	14	20	-	-	-
XII	IPS	19	10	29	19	10	29	-	-	-
Jumlah		97	102	199	97	102	199	-	-	-

Sumber: Dokumentasi Madraasah Aliyah Negeri Talang Leak 2019

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa perempuan lebih banyak dari pada laki-laki secara keseluruhan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan memiliki komponen yang selain membutuhkan adanya guru sebagai pendidik dan membutuhkan adanya siswa dalam proses belajar mengajar. Dimana guru sebagai pendidik sangat penting

untuk berlangsungnya proses belajar mengajar dalam suatu pendidikan disekolah.⁶²

12. Keadaan Tenaga Pengajar dan Administrasi Madrasah Aliyah Negeri 01 Talang Leak

Jumlah tenaga pengajar pada madrasah aliyah negeri talang leak pada tahun 2019 berjumlah 20 orang, yang terdiri dari dewan guru dan termasuk kepala sekolah. dari jumlah tenaga pengajar 6 orang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) dan guru yang berstatus Non (PNS) berjumlah 14 orang. dan tenaga administrasi atau kariawan berjumlah 6 orang. dari 6 orang tenaga administrasi pada madrasah aliyah negeri talang leak terdapat 1 pegawai negeri sipil dan 5 kariawan berstatus honorer.

a. Data Guru

Tabel 4.3
Data Guru

No	Nama	Nip	Pend	Jurusan	Jabatan
1	2	3	4	5	6
1	Emi Suswati, S.Pd.	197812112000122002	S1	Biologi	Kepala
2	Drs. Bustamar	196004121993031002	S1	Fiqih	Guru
3	Agung Yuniarto, S.Pd.	197106272005011005	S1	Kimia	Guru
4	Nopi Epi Puspita, S.Pd.I	197801012007102006	S1	B.Arab	Guru
5	Dori Ansori, S.Pd.	197901202014111002	S1	B.Ingggris	Guru
6	Juniati, S.Pd.I	197706072005012008	S1	BK	Guru
7	Efri Meiyeni, S. Pd.	-	S1	Sejarah	Guru
8	Heni Wulandari, S. Pd.	-	S1	Matematika	Guru

⁶² Dukumentasi, keadaan siswa, Madrasah Aliyah Negeri Talang Leak kecamatan Bingin Kuning Kabupaten Lebong, Tahun 2014

9	Meli Oktavia, S. Pd.	-	S1	Fisika	Guru
10	Niki Roseta, S. Pd.	-	S1	Sejarah	Guru
11	Purna Nengsi, S. Pd.	-	S1	Ekonomi	Guru
12	Soni Kurniawan, S. Pd.	-	S1	Penjaskes	Guru
13	Sri Rezeki, S. Pd. I	-	S1	Akhlaq	Guru
14	Thamrin, S. Pd.	-	S1	PKN	Guru
15	Wita Yuniarti, SPd.	-	S1	Q. Hadist	Guru
16	Putri Tuti Ulansari, S.Pd.	-	S1	Sosiologi	Guru
17	Rinaldo fatra, S. Pd.	-	S1	B.Ingggris	Guru
18	Yusria Nova, S.Pd.	-	S1	Kesenian	Guru
19	Venni Novita Sari, S.Pd.	-	S1	B.Indonesia	Guru
20	Rangga Vranata, S.Pd.	-	S1	Matematika	Guru

Sumber: *Dokumentasi Madraasah Aliyah Negeri Talang Leak 2019*

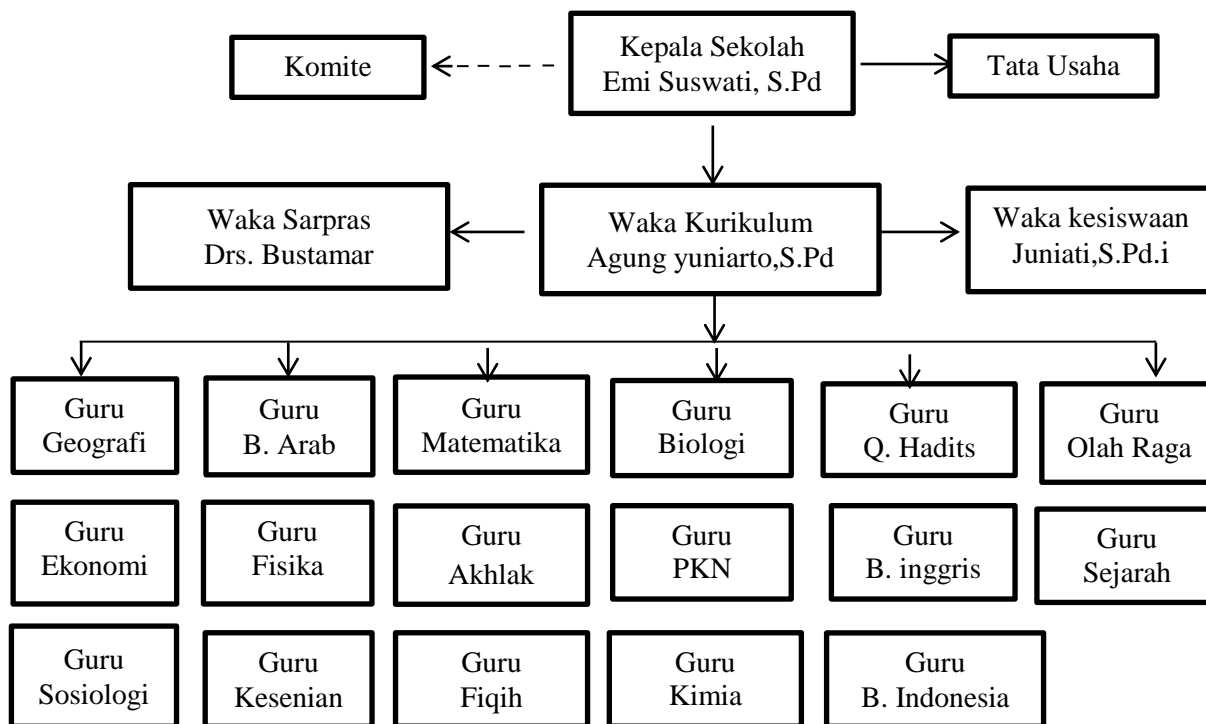
b. Data tenaga administrasi/TU

Tabel 4.4
Tenaga Administrasi/TU Madarasah Aliyah Negeri 01 Talang Leak

No	Nama	Nip	Jabatan
1	Mat Syairun	196904021990031001	Kaur TU
2	Rifda Arafah	-	Operator Keuangan
3	Karyot	-	Satpam
4	Nurlaili	-	Penjaga
5	Afandi	-	Staf
6	Dina Margareta	-	Staf

Sumber: *Dokumentasi Madraasah Aliyah Negeri Talang Leak 2019*

STRUKTUR ORGANISASI MAN 01 TALANG LEAK LEBONG



B. Deskripsi Data Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bagian ini akan dipaparkan analisa dan pembahasan data yang telah diperoleh di lapangan sesuai dengan variabel masing-masing. Adapun variabelnya yang akan dianalisa dalam bagian ini adalah tentang manajemen guru dalam membentuk karakter islami pada siswa MAN 01 Talang Leak Lebong.

Bagaimana implementasi manajemen guru dalam membentuk karakter islami pada siswa MAN 01 Talang Leak Lebong akan segera dijawab melalui analisa data yang penulis sajikan berikut:

1. Manajemen Guru

a. Perencanaan

1) Perencanaan Kurikulum

Perencanaan adalah suatu aktivitas memikirkan dimuka tentang hal-hal yang harus dilakukan kedepannya. Perencanaan kurikulum disini dimaksudkan untuk membantu pihak sekolah dalam menjalankan programnya. Perencanaan juga sebagai landasan pihak sekolah dalam menjalankan seluruh kegiatan sekolah.

Hasil wawancara dengan bapak Agung Yuniarto, S.Pd. selaku wakil kepala bidang Kurikulum MAN 01 Talang Leak Lebong, beliau mengatakan:

Perencanaan kurikulum ini dilakukan dengan musyawarah seluruh unsur yang ada di MAN 01 talang Leak pada awal tahun pelajaran. Dengan menentukan kompetensi inti tentang sikap karakter siswa kedepannya yang akan dibentuk dengan menyelaraskan tujuan dan presepsi yang sama setiap guru mata pelajaran dengan menerangkan bahwa kurikulum menuntut pembentukan karakter Islami pada siswa yang termuat dalam RPP seluruh mata pelajaran, baik mata pelajaran umum terlebih lagi mata pelajaran agama. Selain itu juga dibahas mengenai program sekolah dan jadwal mengajar para dewan guru, mata pelajaran yang akan diampuh dan penunjukan wali kelas.⁶³

Selanjutnya hasil senada wawancara dengan ibu Emi Suswati, S.Pd. selaku Kepala Sekolah MAN 01 Talang Leak Lebong beliau mengatakan:

Perencanaan penyusunan kurikulum biasanya dilakukan di awal tahun pelajaran dengan musyawarah seluruh dewan guru untuk membahas mengenai tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan untuk memberikan arahan

⁶³ Agung Yuniarto, *Wawancara*, tanggal 16 April 2019

mengenai tujuan dari kurikulum yaitu membentuk karakter yang islami. Sehingga nantinya dalam penyusunan RPP pada setiap mata pelajaran akan mengarah pada pembentukan karakter yang islami.⁶⁴

Kemudian diperkuat lagi oleh hasil wawancara dengan ibu

Nopi, S.Pd. selaku wali kelas XII IPA, beliau mengatakan bahwa:

Ketika memasuki tahun ajaran baru kami seluruh dewan guru melakukan musyawarah mengenai perencanaan kurikulum dan kompetensi inti yang akan dicapai. Biasanya dalam musyawarah itu membahas mengenai tujuan dan kompetensi inti dari kurikulum yang dipilih. Dalam hal membentuk karakter yang islami maka seluruh dewan guru diberikan pemahaman yang sama mengenai tujuan pendidikan karakter yang islami, yang nantinya akan kami rancang dalam penyusunan RPP.⁶⁵

Kesimpulan sementara penulis mengenai perencanaan kurikulum dalam membentuk karakter yang islami di MAN 01 Talang Leak Lebong yaitu dengan mengadakan musyawarah seluruh komponen sekolah yang dilakukan pada awal tahun pembelajaran untuk membahas mengenai tujuan dari kurikulum yang dipilih dan mengenai kompetensi inti yang hendak dicapai dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya musyawarah diadakan untuk menyamai persepsi seluruh dewan guru mata pelajaran tentang tujuan dari kurikulum dalam hal membentuk karakter yang islami pada siswa agar dalam menyusun RPP nantinya memiliki tujuan yang sama, yaitu membentuk karakter yang islami pada siswa di MAN 01 Talang Leak Lebong.

⁶⁴ Emi Suswati, *Wawancara*, tanggal 20 April 2019

⁶⁵ Nopi Epi Puspita, *Wawancara*, 22 April 2019

Selanjutnya kegiatan musyawarah itu dilanjutkan dengan pembahasan mengenai jadwal mengajar, mata pelajaran yang akan diampuh oleh masing-masing guru, dan menentukan siapa yang akan menjadi wali kelas pada masing-masing kelas.

2) Perencanaan penyusunan RPP

Perencanaan penyusunan RPP merupakan bentuk dari realisasi dalam program tujuan dari kurikulum. RPP akan mengarah kepada kurikulum sebagai acuan dalam pelaksanaan dan tujuan dari kurikulum itu sendiri. dalam konsep kurikulum pendidikan karakter maka RPP harus mengarah kepada pembentukan karakter siswa, dimana dalam hal ini dalam membentuk karakter islami siswa.

Hasil wawancara dengan bapak Agung Yuniarto, S.Pd. selaku kepala bidang kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

Kurikulum menuntut pembentukan karakter Islami pada siswa harus termuat dalam RPP seluruh mata pelajaran, dalam penyusunan RPP setiap mata pelajaran sudah harus mencakup seluruh pembentukan karakter yang islami pada siswa, baik itu pelajaran umum terlebih lagi pelajaran agama. Namun demikian dalam hal RPP pelajaran umum tentunya tidak sama dengan RPP pelajaran agama. Seperti pada RPP pelajaran umum hanya sama pada kegiatan pendahuluan yaitu pembiasaan memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan lafal basmallah dan dilanjutkan dengan membaca beberapa surah pendek, dan diakhir pembelajaran siswa membaca doa penutup.⁶⁶

Hasil wawancara dengan ibu Niki Roseta, S.Pd. selaku wali kelas XI IPS, beliau mengatakan bahwa:

⁶⁶ Agung Yuniarto, *Wawancara*, tanggal 16 April 2019

Dalam penyusunan RPP sudah dicakupi dengan pembentukan karakter yang islami. Setiap guru mata pelajaran umum khususnya, pada kegiatan awal didalam RPP senantiasa mengucapkan salam, membaca doa, kemudian membaca surah-surah pendek, dan pada akhir pembelajaran senantiasa membaca doa penutup. Pada guru mata pelajaran agama khususnya mengenai standard kompetensi, kompetensi dasar, indicator pencapaian, materi ajarnya, metode pembelajaran, tujuan pembelajaran, strategi pembelajarannya, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir semuanya dicakupi dengan karakter-karakter yang berlandaskan islami.⁶⁷

Menurut penulis dari hasil wawancara yang dilakukan dengan wakil bidang kurikulum dan wali kelas XI IPS menunjukkan bahwa dalam perencanaan penyusunan RPP sudah mencakup mengenai pendidikan karakter yang islami, hal ini dilihat dari RPP pelajaran umum pada awal kegiatan pembelajaran senantiasa mengucapkan salam terlebih dahulu, membaca doa dan dilanjutkan dengan membaca surah-surah pendek. Kemudian pada akhir pembelajaran membaca doa penutup. Selanjutnya pada mata pelajaran agama semua yang termuat didalam RPP mencakup pendidikan karakter yang islami.

Penyusunan RPP sudah dirancang sedemikian rupa dengan menyisipkan kegiatan-kegiatan yang membangun karakter islami pada siswa, baik itu RPP pelajaran umum yang senantiasa memadukan dengan kegiatan-kegiatan yang membentuk spiritual keagamaan siswa sebelum memulai pelajaran. Apalagi mata pelajaran agama yang notabennya khusus untuk membentuk jiwa karakter yang

⁶⁷ Niki Roseta, *Wawancara*, tanggal 22 April 2019

islami siswa sudah pasti secara keseluruhan mengandung pembentukan karakter yang islami.

3) Penyusunan Silabus

Penyusunan silabus dalam rangka untuk membentuk karakter yang islami semua unsur yang terdapat dalam silabus harus mengacu kepada karakter yang islami. Mulai dari standard kompetensi hingga kompetensi inti serta alat dan sumber belajar harus dari sumber yang islami.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Putri Tuti Ulansari, S.Pd. selaku wali kelas X beliau mengatakan bahwa:

Didalam penyusunan silabus biasanya kami integrasikan dengan nilai-nilai karakter yang islami. Pada silabus kami memasukkan poin tentang karakter islami ini pada kompetensi inti satu dan kompetensi inti dua. Kemudian pengembangan pelaksanaannya kami implementasikan didalam RPP mengenai hal-hal dalam membentuk karakter para siswa.⁶⁸

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Drs. Bustamar selaku guru akidah akhlak beliau mengatakan bahwa:

Dalam penyusunan silabus untuk pelajaran agama khususnya akidah akhlak, semuanya kami susun dan kami rancang mengarah kepada pembentukan akhlak atau karakter yang islami. Hal ini juga sesuai dengan mata pelajaran akhlak. Jadi semua yang ada didalam silabus sudah terintegrasi kearah pembentukan akhlak atau karakter yang islami.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka kesimpulan sementara penulis dalam penyusunan silabus untuk membentuk

⁶⁸ Putri Tuti Ulansari, *Wawancara*, 24 April 2019

⁶⁹ Bustamar, *Wawancara*, 24 April 2019

karakter yang islami semuanya sudah diintegrasikan dengan karakter yang islami. Mulai dari silabus pelajaran umum terkhusus lagi mata pelajaran agama.

b. Pelaksanaan

1. Upaya dalam membentuk karakter Islami

Hasil wawancara dengan ibu Juniati, S.Pd. selaku wakil kepala bidang kesiswaan sekaligus guru bimbingan dan konseling, beliau mengatakan bahwa:

Dalam membimbing dan mendidik karakter yang islami para siswa berbagai upaya yang telah dilakukan, mulai dari kegiatan bimbingan kelompok hingga bimbingan khusus bagi setiap siswa yang memiliki kendala dan masalah dalam karakter siswa. Kegiatan-kegiatan kesiswaan pun tidak tinggal dilakukan, seperti organisasi rohis yang senantiasa didukung oleh pihak sekolah dalam pengembangan rohaniyah siswa. Selanjutnya juga dianjurkan setiap wali kelas untuk melakukan pembinaan terhadap siswanya di dalam kelas masing-masing. Selain dari bimbingan disekolah juga dilakukan kerja sama antara guru dan wali murid dalam membina karakter siswa. Bahkan upaya yang dilakukan juga dengan memberikan sanksi panisemen kepada siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap aturan yang sudah dibuat oleh sekolah, hal ini bertujuan agar memberikan efek jera kepada para siswa agar tidak mengulanginya lagi dan memberikan dampak pada perilaku siswa tersebut akan lebih baik lagi.⁷⁰

Kemudian hasil wawancara dengan Anis Kurniawati Kls XII IPA, dia mengatakan bahwa:

Banyak sekali kegiatan yang dilakukan disekolah dalam bidang pembinaan karakter, mulai dari waktu orientasi siswa kami sudah mengikuti malam pembinaan iman takwa, kemudian sholat dzuhur berjamaah, mengaji, duha berjamaah,

⁷⁰ Juniati, *Wawancara*, 18 April 2019

sampai kepada pembinaan khusus bagi siswa yang banyak masalah disekolah dan kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua sehingga banyak menimbulkan masalah disekolah.⁷¹

Dan dipertegas lagi hasil wawancara dengan Lia Tanzil Kelas

X dia mengatakan bahwa:

Awal masuk siswa sudah mulai dibina dengan kegiatan mabid, yaitu satu malam pembimbingan iman dan taqwa. Dan bagi teman-teman yang masih susah dibina, akan dibina secara khusus. Apalagi background kami yang berbeda, yang dari SMP yang latarbelakangnya umum kurang pembinaan agamanya maka akan dibimbing secara intensif dan khusus.⁷²

Hasil wawancara dengan ibu Nopi Epi Puspita, S.Pd. selaku

wali kelas XII, beliau mengatakan bahwa:

Berbagai upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter siswa, mulai dari kegiatan didalam kelas hingga kegiatan pembinaan secara keseluruhan yang dilakukan pihak sekolah. Kegiatan didalam kelas yang dilakukan dengan mengadakan muhadaroh setiap hari jumat. Kegiatan ini dilakukan selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan kegiatan membaca surah pendek setiap paginya. Selanjutnya pada siswa yang sering melakukan pelanggaran seperti terlambat kesekolah, kurang disiplin, sering membuat keributan akan diberikan sanksi panisemen. Jika dalam sanksi tersebut masih juga dilakukan pelanggaran maka akan dibina terlebih dahulu. Ketika wali kelas tidak lagi mampu membina siswa tersebut maka akan dibina oleh pihak kesiswaan dengan membuat kelompok bina khusus dalam menangani siswa-siswa yang sulit untuk dilakukan pembimbingan.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara diatas kesimpulan sementara peneliti yaitu upaya pihak sekolah dalam membangun dan membentuk karakter yang islami dilakukan berbagai kegiatan. Mulai dari kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing kelas hingga kegiatan pembinaan

⁷¹ Anis Kurniawati, *Wawancara* 25 April 2019

⁷² Lia Tanzil. *Wawancara*, 26 april 2019

⁷³ Nopi Epi Puspita, *Wawancara*, 22 April 2019

khusus yang dilakukan oleh pihak wakil kesiswaan. Kemudian bagi para siswa yang sering melakukan pelanggaran akan diberikan sanksi panisemen untuk menimbulkan efek jera pada siswa. Jika sanksi diberikan masih tetap melakukan pelanggaran maka akan dilakukan pembinaan secara khusus dengan membentuk kelompok bimbingan khusus.

Kegiatan-kegiatan yang menunjang pembentukan karakter yang islami juga dilakukan dalam organisasi dan kegiatan ekstrakurikuler disekolah. Salah satu organisasi kesiswaan yang membina rohaniyah para siswa yaitu kegiatan rohis. Organisasi rohis ini didukung penuh oleh pihak sekolah karena dinilai membimbing penuh dari jasmani dan rohani siswa dalam spiritual keagamaan siswa.

2. Kegiatan khusus

Kegiatan khusus adalah suatu kegiatan yang jarang dilakukan tetapi diutamakan, kegiatan ini bertujuan menunjang daripada kegiatan-kegiatan ini. Dalam hal kegiatan khusus untuk membentuk karakter islami pada siswa maka ada beberapa kegiatan yang diutamakan tetapi jarang untuk dilakukan. Seperti halnya kegiatan dari hasil wawancara berikut ini.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Putri Tuti Ulansari, S.Pd. selaku wali kelas X beliau mengatakan bahwa:

Adapun kegiatan khusus yang dilakukan pihak sekolah ketika penerimaan siswa baru pada saat orientasi siswa yaitu kegiatan mabit (malam bina iman dan taqwa) kegiatan ini dilakukan untuk membina para peserta didik baru sebelum memulai kegiatan belajar mengajar disekolah. Kegiatan ini juga diadakan ketika siswa selesai melakukan ujian sekolah, baik itu ujian tengah semester maupun ujian akhir semester, namun para peserta bukan saja dari siswa baru, tetapi seluruh siswa dan siswi yang ada di MAN 01 Talang Leak Lebong. Selain itu juga ada kegiatan hari besar islam seperti Maulid nabi Muhammad SAW, Isra' mi'raj selalu diadakan. Kemudian ada juga berupa bimbingan khusus bagi siswa yang mengalami banyak permasalahan dalam proses belajar, sehingga dinilai perlu dilakukan bimbingan khusus bagi siswa tersebut.⁷⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu emi suswati, S.Pd. selaku kepala sekolah MAN 01 Talang Leak beliau mengatakan bahwa:

Pada saat penerimaan siswa baru sekolah mengadakan suatu kegiatan pembinaan untuk para siswa sebelum memasuki kegiatan belajar mengajar. Kegiatan itu namanya mabit (malam bimbingan iman dan taqwa). Kegiatan ini bertujuan untuk membina spiritual siswa baru yang masa peralihan dari sekolah menengah pertama menuju sekolah menengah atas. Apalagi sekolah ini berlatar belakang islam maka karakter islami para siswa harus dipupuk terlebih dahulu menjelang mereka memasuki kegiatan belajar mengajar.⁷⁵

Kemudian dipertegas lagi hasil wawancara dengan Musnal Kelas X, Dia mengatakan bahwa “Kegiatan khusus kami ada mabit, bimbingan khusus, peringatan hari-hari besar, sapari ramadhan kegiatan gotong royong masjid-masjid.”⁷⁶

Kesimpulan sementara penulis dari hasil wawancara mengenai kegiatan khusus yang dilakukan MAN 01 Talang Leak dalam

⁷⁴ Putri Tuti Ulansari, *Wawancara*, 24 April 2019

⁷⁵ Emi Suswati, *Wawancara*, 20 April 2019

⁷⁶ Rendi, *Wawancara*, 25 April 2019

membentuk karakter yang islami yaitu diadakannya suatu kegiatan mabit (malam bina iman taqwa) untuk peserta yang baru saat orientasi siswa, kegiatan ini bertujuan memupuk spiritual peserta didik baru pasca peralihan dari sekolah menengah pertama menuju sekolah menengah atas, khususnya madrasa aliyah (MA). Kegiatan ini diadakan setiap tahunnya menjelang peserta didik baru memulai kegiatan belajar mengajar. selain pada masa orientasi siswa baru juga dilaksanakan pada saat selesai melakukan ujian, baik itu ujian tengah semester maupun ujian akhir semester. selanjutnya kegiatan selain mabit juga ada kegiatan pembinaan khusus bagi para siswa yang sulit untuk dibimbing oleh wali kelas sehingga harus dibina secara khusus oleh pihak sekolah dalam kelompok siswa bimbingan khusus. Dan peringatan-peringatan hari besar islam, sapari ramadhan, gotong royong kebersihan masjid.

Dalam kegiatan khusus ini diharapkan akan ada perubahan secara signifikan karakter para siswa menjadi lebih baik lagi, khususnya dalam karakter islami siswa. Karakter islami akan mencerminkan dari proses pembinaan spiritual yang dilakukan pihak sekolah dalam rangka membangun nilai-nilai keislaman pada siswa. Sekolah berlatar belakang islam harus bisa menunjukkan bahwa para peserta didik benar-benar memiliki jiwa spiritual keislaman yang lebih kuat dari pada siswa di sekolah umum.

3. Kegiatan Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan merupakan kegiatan untuk melatih diri agar senantiasa selalu dilakukan. Kegiatan pembiasaan untuk merubah kegiatan yang berat untuk dikerjakan sehingga menjadi kegiatan yang mudah dikerjakan dan tidak menjadi beban untuk dikerjakan.

Hasil wawancara dengan ibu Juniati, S.Pd. selaku wakil kepala bidang kesiswaan sekaligus guru bimbingan dan konseling, beliau mengatakan bahwa:

Sekolah mempunyai program rutinitas bagi seluruh komponen sekolah setiap hari berupa sholat dzuhur berjamaah disekolah. Setelah itu dilanjutkan dengan muhadaroh yang di isi oleh para siswa yang sudah diatur jadwal tampil di masing-masing kelas. Kemudian rutinitas untuk siswa setiap paginya berupa sholat duha. Sholat duha dilakukan masing-masing kelas dengan memberikan jadwal pada kelas masing-masing. Setelah sholat duha dilanjuti dengan kegiatan tadarus al-qur'an.⁷⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Niki Roseta, S.Pd. selaku wali kelas XI IPS, beliau mengatakan bahwa:

Kegiatan pembiasaan yang kami terapkan untuk dilakukan oleh siswa setiap paginya yaitu sebelum memasuki kelas bersalaman terlebih dahulu dengan dewan guru, kemudian membuka pelajaran dengan salam dan do'a serta dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek. Kemudian pada siang harinya melakukan sholat dzuhur berjamaah di masjid dan muhadaroh sesudahnya.⁷⁸

Kemudian dipertegas lagi oleh hasil wawancara dengan Okta Viando siswa kelas XI dia juga menyatakan bahwa “biasanya

⁷⁷ Juniati, *Wawancara*, 18 April 2019

⁷⁸ Niki Roseta, *Wawancara*, 22 April 2019

sebelum masuk kelas siswa bersalaman dengan guru terlebih dahulu. Kemudian sebelum belajar siswa berdoa dan membaca surat-surat pendek setiap paginya.”⁷⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat beberapa kegiatan pembiasaan yang diterapkan pihak sekolah dalam rangka membangun karakter islami siswa. Mulai dari kegiatan rutinitas bersalaman dengan dewan guru, berdo'a sebelum belajar dan sholat berjamaah yang diikuti oleh seluruh komponen sekolah hingga kegiatan terjadwal bagi masing-masing kelas. selain itu juga dilakukan kegiatan membaca surat-surat pendek sebelum memulai pelajaran pada setiap kelas.

Kegiatan pembiasaan ini sangat perlu dilakukan untuk membangkitkan rasa kebutuhan bagi siswa, bukan sebagai rasa kewajiban. Jika sudah terbentuk dari dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan pembiasaan yang positif disekolah maka nantinya akan terbiasa di lingkungan masyarakat untuk melakukan hal-hal tersebut.

Hal seperti ini meski harus dipertahankan dan ditingkatkan lagi dalam membangun nilai-nilai keislaman dan spiritual siswa. Tujuannya agar siswa tetap konsisten pada kegiatan yang bernilai positif ini untuk tetap terus dilanjutkan sebagai rutinitas sehari-hari.

⁷⁹ Neta Darensi, *Wawancara*, 26 April 2019

4. Factor penghambat dalam pembentukan karakter islami

Factor penghambat adalah hal-hal yang berpengaruh sedikit atau banyak, sehingga menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya. Dalam konteks factor penghambat pembentukan karakter islami pada siswa di MAN 01 talang leak akan dilihat dengan hasil wawancara dibawah ini:

Hasil wawancara dengan ibu Juniati, S.Pd. selaku wakil kepala bidang kesiswaan sekaligus guru bimbingan dan konseling, beliau mengatakan bahwa:

Factor penghambat dalam membentuk karakter siswa terletak pada siswa itu sendiri. Dimana para siswa yang sulit untuk diajak melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat rutinitas yang biasa dilakukan oleh para siswa umumnya. Selanjutnya berasal dari baground sekolah sebelumnya yaitu ada yang dari SMP, dimana kurangnya pendidikan agama bagi siswa tersebut. Hal inilah yang menjadi penyebab utama dari masih banyaknya siswa yang sering melanggar aturan dan tata tertib disekolah. Siswa tersebut merasa berat dan bosan dengan kegiatan-kegiatan yang diterapkan oleh sekolah, sehingga para siswa ini perlu dibimbing dan dibina secara khusus oleh pihak sekolah. Selain dari factor siswa itu sendiri berasal dari kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua. Hal ini diketahui setelah kami menanyakan kepada siswa yang dibimbing secara khusus mengenai pengawasan dari orang tua ternyata mereka sibuk dengan pekerjaan yang mereka kerjakan. Akibatnya para siswa ini merasa bebas tanpa ada pengawasan dan didikan dari orang tua, hingga hal merasa bebas tersebut mereka bawa ke renah sekolah yang lebih banyak pengawasan dan pendidikan serta kegiatan rutinitas yang memberatkan mereka. Dilain sisi siswa yang lingkungan bermainnya disekolah dengan orang-orang yang kurang baik karakternya mereka mudah terpengaruh dengan ajakan dari teman-temannya.⁸⁰

⁸⁰ Juniati, *Wawancara*, 18 April 2019

Berdasarkan wawancara diatas maka kesimpulan sementara penulis bahwa yang menyebabkan penghambat dalam membentuk karakter yang islami berasal dari diri siswa itu sendiri. Siswa yang terbiasa dengan kebebasan dalam berperilaku yang kurang baik akan selalu ingin tetap bisa melampiaskan keinginannya tanpa ada orang yang menghalangi. Jika disekolah pendidikan dan pengawasan dari guru membuat siswa tersebut merasa tidak nyaman dan akhirnya akan melanggar dari peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

Selain itu juga pengaruh dari kurangnya pengawasan, perhatian dan didikan orang tua juga membuat siswa berperilaku kurang baik dan semaunya. Orang tua merupakan pendidikan pertama sebelum pendidikan disekolah. Waktu dan kebersamaan lebih banyak dihabiskan oleh siswa dirumah ketimbang disekolah. Jika orang tua tidak memanfaatkan waktu mendidik anak-anak dirumah maka lingkungan sekitar akan mempengaruhi dari tingkah laku siswa tersebut.

Dalam hal ini kerja sama antar guru dan wali murid kurang berjalan. Hingga menimbulkan kekosongan perhatian dan pengawasan orang tua terhadap anak-anaknya. Pada saat kurangnya pantauan dari orang tua mengenai lingkungan bermain peserta didik maka orang tua tidak tau apa yang dilakukan oleh anak-anaknya diluar rumah yang terkadang menjadi korban pengaruh teman-teman bermain yang tidak baik karakternya.

c. Penilaian

1. Proses penilaian

Penilaian merupakan suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan serta perkembangan karakter yang dicapai peserta didik.

Hasil wawancara dengan bapak Agung Yuniarto, S.Pd. selaku wakil kepala bidang Kurikulum MAN 01 Talang Leak Lebong, beliau mengatakan:

Proses penilaian pendidikan karakter biasanya dilakukan dengan mencantumkan nilai sikap keseharian siswa kedalam formulir laporan semesteran. Baik pertengahan semester maupun semesteran. Penilaian ini dilakukan oleh seluruh guru mata pelajaran yang sudah membuat format laporan setiap pertemuan dan kemudian dikumpulkan pada akhir ujian tengah semester maupun semester. nilai sikap dari seluruh dewan guru inilah yang nantinya akan direkap dan dilihat secara keseluruhan tingkat karakteristik siswa pada laporan nantinya.⁸¹

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Drs. Bustamar selaku guru bidang akidah dan akhlak, beliau mengatakan:

Guru setiap mata pelajaran sudah diberikan format tentang penilaian sikap. Jadi setiap pertemuan dalam kegiatan belajar mengajar akan ada nilai dari sikap siswa. Nilai ini nantinya akan kami serahkan kepada wali kelas pada saat pertengahan semester dan di akhir semester untuk direkap secara keseluruhan dari pada aspek tingkah laku siswa di dalam kegiatan belajar mengajar.⁸²

⁸¹ Agung Yuniarto, *Wawancara*, tanggal 16 April 2019

⁸² Bustamar, *Wawancara*, tanggal 24 April 2019

Selanjutnya dipertegas lagi hasil wawancara dengan ibu Niki Roseta, S.Pd. selaku wali kelas XI IPS, beliau mengatakan bahwa:

Proses penilaian pendidikan karakter ini terletak pada penilaian sikap siswa. Dimana nilai sikap siswa sudah di ambil oleh guru setiap mata pelajaran pada saat tatap muka. Kami selaku wali murid hanya menghimpun data-data nilai dari setiap guru yang sudah mengisi format penilaian pada saat pertengahan semester maupun pada akhir semester.⁸³

Jadi proses penilaian pendidikan karakter ini dilakukan oleh setiap guru mata pelajaran pada saat tatap muka dengan siswa dalam proses belajar mengajar. proses penilaian ini dilakukan dengan cara merekap hasil dari format penilaian sikap siswa setiap pertengahan semester maupun di akhir semester. hal ini dilakukan untuk melihat bagaimana penilaian setiap guru terhadap tingkah laku dan sikap siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

2. Waktu penilaian

Hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Putri Tuti Ulansari, S.Pd. selaku wali kelas X beliau mengatakan bahwa “Waktu penilaian untuk karakter siswa biasanya dilakukan setiap hari. Dan untuk merekap dari hasil penilaian itu dilakukan pada uasai ujian tengah semester dan pada akhir semester.”⁸⁴

Selanjutnya hal senada juga disampaikan oleh ibu Nopi Epi Puspita, S.Pd. selaku wali kelas XII, beliau mengatakan bahwa:

⁸³ Niki Roseta, *Wawancara*, 22 April 2019

⁸⁴ Putri Tuti Ulansari, *Wawancara*, 24 April 2019

Waktu penilaian karakter siswa dilakukan tiga kali, yaitu setiap hari pada saat tatap muka dengan guru yang bersangkutan, kemudian direkap pada saat ujian tengah semester, dan terakhir sebagai final keberhasilan dari pendidikan karakter direkap pada akhir ujian akhir semester dengan mengumpulkan nilai sikap dari siswa secara keseluruhan.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas kesimpulan sementara penulis yaitu bahwa proses penilaian pendidikan karakter dilakukan dalam waktu tiga kali, pertama dilakukan setiap hari, yang kedua dilakukan di pertengahan semester dan yang terakhir dilakukan perekapan setelah akhir semester. Untuk melihat hasil dari penilaian sikap siswa maka secara keseluruhannya akan direkap pada format laporan akhir semester sebagai pertimbangan dari proses pendidikan karakter siswa.

3. Metode penilaian

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Agung Yuniarto, S.Pd. selaku kepala bidang kurikulum, beliau mengatakan bahwa “Metode penilaian karakter siswa dilakukan dengan jurnal penilaian sikap, dengan cara mencatat tingkah laku peserta didik dalam keseharian selama dikelas. Baik tingkah laku positif maupun tingkah laku negative”.⁸⁶

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Juniati, S.Pd. selaku wakil kepala bidang kesiswaan sekaligus guru bimbingan dan

⁸⁵ Nopi Epi Puspita, *Wawancara*, 22 April 2019

⁸⁶ Agung Yuniarto, *Wawancara*, 16 April 2019

konseling, beliau mengatakan bahwa “Dalam penilaian karakter siswa tidak ada metode khusus, hanya menggunakan format penilaian atau jurnal penilaian dengan mencatat tingkah laku siswa sehari-hari pada saat berada dikelas.”⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka kesimpulan sementara penulis yaitu penilaian karakter siswa tidak ada metode khusus yang dilakukan. Semuanya berpatokan kepada format atau jurnal penilaian sikap yang sudah dibuat dengan mencatat tingkah laku positif maupun negatif siswa selama mereka berada di kelas.

penilaian dilakukan untuk mengukur seberapa jauh nilai-nilai yang dirumuskan sebagai standar minimal yang telah dikembangkan dan ditanamkan disekolah, serta dihayati, diamalkan, diterapkan dan dipertahankan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

d. Evaluasi

1. Waktu evaluasi

Evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan atau tidak. Evaluasi pendidikan karakter dilakukan untuk mengukur apakah anak sudah memiliki satu atau sekelompok karakter yang ditetapkan oleh sekolah dalam kurun waktu tertentu.

⁸⁷ Juniati, *wawancara*, 18 April 2019

Hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Putri Tuti Ulansari, S.Pd. selaku wali kelas X beliau mengatakan bahwa:

Evaluasi pendidikan karakter dilakukan pada akhir semester setelah melakukan penilaian terhadap sikap dan perilaku siswa. Evaluasi ini dilakukan setelah menilai apakah siswa sudah memiliki satu atau beberapa karakter yang dirumuskan dan ditetapkan oleh guru atau sekolah dalam waktu tertentu.⁸⁸

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Agung Yuniarto, S.Pd. selaku kepala bidang kurikulum, beliau mengatakan bahwa “Pada akhir semester senantiasa dilakukan evaluasi secara keseluruhan. Hal ini dilakukan setelah melihat hasil rekapitan dari masing-masing guru mata pelajaran tentang perubahan dari sikap siswa. Baik itu sikap positif maupun itu sikap negatif para peserta didik.”⁸⁹

Kesimpulan sementara penulis waktu evaluasi pendidikan karakter pada siswa di MAN 1 Lebong diadakan tiap-tiap akhir semester setelah melihat hasil dan rekapitan penilaian secara keseluruhan terhadap sikap yang dimiliki oleh siswa. Baik itu sikap negative maupun itu sikap positif. Evaluasi ini sebagai tolak ukur program sekolah kedepannya mengenai strategi dalam membina karakter islami pada siswa.

⁸⁸ Putri Tuti Ulansari, *Wawancara*, 24 April 2019

⁸⁹ Agung Yuniarto, *Wawancara*, 16 April 2019

2. Tujuan Evaluasi

hasil wawancara dengan bapak Agung Yuniarto, S.Pd. selaku kepala bidang kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

evaluasi dalam pendidikan karakter ini bertujuan untuk mengetahui eektivitas dalam proses pembelajaran yang diterapkan terhadap peserta didik. Evaluasi ini kami lakukan untuk menyeting kembali strategi pengajaran yang dianggap kurang pas dan kurang efisien dan efektif dalam rangka mendidik karakter siswa.⁹⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu emi suswati, S.Pd. selaku kepala sekolah MAN 01 Talang Leak beliau mengatakan bahwa:

Tujuan dari evaluasi dilakukan untuk memperbaiki system pembelajaran yang diterapkan selama ini kurang memberikan dampak efektif terhadap perkembangan karakter islami siswa, sehingga kedepannya langkah-tangkah dalam membentuk karakter siswa lebih efektif dan efisien lagi.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas kesimpulan sementara penulis bahwa tujuan dari evaluasi ini untuk memperbaiki dan mencari kekurangan dari proses penerapan pembelajaran terhadap pembentukan karakter yang islami pada siswa. Sehingga perlu dilakukan perombakan dan perubahan strategi pembelajaran dan penerapan yang lebih baik lagi untuk mencapai system yang efektif dan efisisen dalam pembentukan karakter siswa kedepannya.

3. Fungsi evaluasi

⁹⁰ Agung Yuniarto, *Wawancara*, 16 April 2019

⁹¹ Emi Suswati, *Wawancara*, 20 APRIL 2019

Fungsi evaluasi yang diungkapkan oleh bapak Agung Yuniarto, S.Pd. selaku kepala bidang kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

Evaluasi ini berfungsi sebagai alat tolak ukur dan patokan kami dalam system pembelajaran yang dikembangkan oleh para guru mata pelajaran. Selain itu juga sebagai pertimbangan mengenai pembelajaran yang sudah diterapkan apakah dilakukan pendalaman dan pengembangan lagi atau tidak diterapkan lagi. Selanjutnya evaluasi ini juga sebagai alat kendali dalam proses manajemen sekolah.⁹²

Berdasarkan wawancara diatas kesimpulan sementara penulis bahwa Fungsi dari evaluasi pendidikan karakter ini sebagai alat tolak ukur dalam system pembelajaran yang dikembangkan oleh para dewan guru dalam pendidikan karakter yang sudah ada. Kemudian sebagai pertimbangan mengenai pembelajaran, apakah harus dilakukan pendalaman dan pengembangan lagi atau tidak. Selanjutnya evaluasi pendidikan karakter ini sebagai alat kendali dalam proses manajemen sekolah dalam pengembangan karaktetr islami siswa.

2. Membentuk Karakter Islami

a. Membentuk sikap relegius pada siswa

Membentuk sikap relegius pada siswa merupakan tugas dari para pendidik. Pendidik harus bisa menanamkan dan menumbuhkan sikap dan karakter relegius pada siswa. Sikap relegius ini juga akan

⁹² Agung Yuniarto, *Wawancara*, 16 April 2019

memperlihatkan keberhasilan suatu pendidikan dalam membina karakter para siswa khususnya dalam sikap religius. Dalam proses ini peneliti ingin mengetahui bagaimana para guru di MAN 01 Talang Leak Lebong dalam membentuk sikap religius pada siswa.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Putri Tuti Ulansari, S.Pd. selaku wali kelas X beliau mengatakan bahwa:

Dalam membentuk sikap religius pada siswa tentunya harus ditanam sedini mungkin. Mulai dari awal para peserta didik memasuki proses kegiatan belajar mengajar hingga mereka lulus dari sekolah yang sedang ditempuhnya. Proses itu harus berkesinambungan dari awal masuk sampai mereka keluar, yaitu dengan cara mengadakan kegiatan-kegiatan kerohanian seperti sholat dzuhur berjamaah, membaca surat-surat pendek sebelum kegiatan pelajaran dimulai, kemudian melakukan sholat duha berjamaah berdasarkan jadwal kelas yang sudah ditentukan, mengisi kultum setiap sesudah sholat dzuhur berjamaah berdasarkan kelas yang sudah dijadwalkan. Selain itu memberikan motivasi-motivasi sederhana mengenai kebaikan-kebaikan.⁹³

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Nopi Epi Puspita, S.Pd. selaku wali kelas XII, beliau mengatakan bahwa:

Sebelum memulai pelajaran biasanya para siswa melakukan pembacaan surat-surat pendek terlebih dahulu, biasanya selama 5-10 menit. Kami melakukan rutinitas ini sebagai pembiasaan terhadap siswa agar mereka senantiasa membaca al-quran walaupun hanya surat-surat pendek dan waktu yang sebentar, paling tidak setiap hari mereka membaca al-quran. Selanjutnya pada jam istirahat kedua seluruh siswa dianjurkan untuk sholat zuhur berjamaah. Dan pada hari jumat biasanya ada jadwal kelas untuk melakukan sholat duha berjamaah dan dilanjutkan dengan tadarus al-quran.⁹⁴

⁹³ Putri Tuti Ulansari, *Wawancara*, 24 April 2019

⁹⁴ Nopi Epi Puspita, *Wawancara*, 22 April 2019

Kegiatan seperti ini memang rutin dilakukan para siswa di MAN 01 Talang Leak, hal ini dibuktikan dengan penemuan observasi peneliti pada tanggal April 2019, ketika bel istirahat kedua berbunyi para siswa bergegas mengambil wudhu dan bersiap-siap untuk melakukan sholat zuhur berjamaah sembari menunggu dewan guru lainnya datang untuk ikut sholat zuhur berjamaah.

Hal ini juga diungkapkan oleh 4 dari 5 orang informan dari kelas X inti informasinya sama yang dikutip oleh peneliti dari Neta Darensi kelas X dia juga menyatakan bahwa “setiap pagi para siswa dianjurkan untuk membaca surah-surah pendek sebelum belajar. siang hari ketika bel istirahat kedua siswa segera untuk melaksanakan sholat zuhur berjamaah.”⁹⁵

Selanjutnya juga dipertegas oleh 5 dari informan kelas XII yang memiliki inti informasi sama, dikutip oleh peneliti dari Raza Qadarza kelas XII IPA dia juga menyatakan bahwa “kegiatan-kegiatan religius yang siswa laksanakan yaitu tadarus al-quran, sholat zuhur berjamaah, sholat duha berjamaah pada hari jumat berdasarkan jadwal kelas.”⁹⁶

Dari beberapa informasi yang didapatkan penulis, maka kesimpulan sementara adalah bahwa dalam rangka membangun sikap religius siswa sekolah MAN 01 Talang Leak Lebong menyelenggarakan sholat dzuhur berjamaah, sholat duha berjamaah

⁹⁵ Neta Darensi, *Wawancara*, 27 April 2019

⁹⁶ Raza Qadarza, *Wawancara*, 27 April 2019

pada hari jumat berdasarkan jadwal kelas, dan membaca surat-surat pendek (tadarus Al-qur'an) sebelum memulai kegiatan belajar mengajar.

b. Membentuk sikap jujur pada siswa

Sikap jujur adalah sikap yang harus dimiliki setiap peserta didik, jujur adalah arti dari lurus hati dan tidak curang. Sikap jujur harus bisa guru tanamkan dengan berbagi keahlian dan keterampilannya dalam mendidik peserta didik. Hal ini peneliti ingin mencoba mengetahui bagaimana cara guru di MAN 01 Talang Leak dalam menanamkan dan membentuk sikap jujur pada siswa.

Hasil wawancara dengan ibu Niki Roseta, S.Pd. selaku wali kelas XI IPS, beliau mengatakan bahwa:

Usaha guru dalam menanamkan karakter jujur pada siswa dengan menggunakan pendekatan behaviorisme, dimulai dengan memberikan stimulus berupa keteladanan berupa kejujuran guru terlebih dulu. Karna guru merupakan teladan bagi murid, ketika ada permasalahan dan pertanyaan siswa dalam belajar, guru kurang memahami pertanyaan tersebut, atau sulit untuk memecahkan pertanyaan itu maka guru harus berkata jujur kepada murid mengenai batas pemahamannya. Sehingga guru harus mengakui kekurangannya. hal ini bukan bermaksud untuk menjatuhkan derajat sebagai seorang guru, tetapi agar para siswa akan mencontohkan karakter tersebut supaya mereka terbiasa mengatakan hal apa adanya tanpa mereka harus menutup-nutupi atau berbohong kepada orang lain. Inilah yang saya terapkan kepada siswa agar mereka belajar berkata apa adanya.⁹⁷

⁹⁷ Niki Roseta, *Wawancara*, 22 April 2019

Kemudian, hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Putri Tuti Ulansari, S.Pd. selaku wali kelas X beliau mengatakan bahwa:

Membentuk sikap jujur bagi siswa penting sekali dilakukan. Sikap jujur ini bisa dimulai dari hal yang paling kecil, yaitu menanamkan bagaimana supaya para siswa ketika melakukan ujian mereka tidak menyontek dan betul-betul hasil dari mereka sendiri. Sebelum melakukan ujian tengah semester atau ujian semester kami selalu mengingatkan kepada siswa agar jangan coba-coba menyontek. Jika ketahuan menyontek maka tidak ada ampun bagi siapapun nilainya akan mendapatkan merah. Ini untuk belajar membangun kejujuran mereka ketika melaksanakan ujian, baik UTS maupun semesteran.

Selanjutnya hasil wawancara dengan 4 dari 5 informan kelas X yang maksud dan intinya sama, peneliti mengutip dari Apriza Zahara dia juga menyatakan bahwa :

Cara guru membentuk sikap jujur yaitu dengan selalu memberikan arahan agar siswa senantiasa berkata dan berperilaku jujur apa adanya dan tidak suka berbohong. Kegiatan pengarahan ini sering guru lakukan pada saat hendak ujian agar jangan menyontek. Bagi siapa yang ketahuan menyontek maka nilainya akan mendapatkan nilai merah.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka kesimpulan sementara penulis bahwa cara guru MAN 01 Talang Leak membentuk karakter jujur pada siswa yaitu dengan menjadikan dirinya sebagai contoh dalam berkata apa adanya mengenai kemampuannya dalam menjawab pertanyaan yang kurang ia pahami, dengan begitu supaya siswa terbiasa menyampaikan apa adanya tentang yang ada pada dirinya. kemudian menyampaikan pesan dan peringatan kepada siswa agar tidak terbiasa mencontek pada saat hendak ujian. Hal ini

⁹⁸ Apriza Zahara, *Wawancara*, 26 April 2019

dilakukan untuk mengajar siswa jujur dengan hasil dan usahanya sendiri.

c. Membentuk sikap tanggung jawab pada siswa

Sikap tanggung jawab adalah sikap yang senantiasa menyelesaikan tugas dengan penuh kesadaran. Tanggung jawab merupakan konsep yang senantiasa ada dalam kehidupan personal dan social manusia. Tanggung jawab ini tidak semata-mata dimiliki oleh manusia sementara saja, tetapi berkelanjutan hingga sampai akhir hayat. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana para guru di MAN 01 Talang Leak Lebong dalam membentuk sikap tanggung jawab pada peserta didik.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Putri Tuti Ulansari, S.Pd. selaku wali kelas X beliau mengatakan bahwa:

Dalam membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kami menerapkan kegiatan pemberian tugas atau membebankan suatu pekerjaan kepada para siswa agar bisa dia selesaikan merupakan salah satu cara melatih sikap tanggung jawab dalam diri siswa. Namun dalam memberi tugas harus professional yakni sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, bisa memberi tugas mulai tingkat kesukaran yang ringan hingga tugas yang memang ringan dikerjakan. Seperti setiap pertemuan memberikan tugas rumah untuk siswa selesaikan, jika tugas tidak diselesaikan akan diberikan sanksi berupa panisemen. Hal ini bertujuan untuk menimbulkan rasa bertanggung jawab dalam diri siswa untuk menyelesaikan apa yang diperintahkan guru.⁹⁹

Hal ini juga diungkapkan oleh 3 dari 5 orang informan dari kelas X memiliki inti informasi sama yang dikutip oleh peneliti dari

⁹⁹ Putri Tuti Ulansari, *Wawancara*, 24 April 2019

Putri Rahma bahwa dia juga menyatakan “Setiap hari siswa selalu diberikan tugas oleh guru mata pelajaran untuk diselesaikan. Jika tugas itu tidak siswa buat maka akan ada sanksi bagi siswa tersebut.”¹⁰⁰

Kemudian hasil wawan cara dengan ibu Niki Roseta, S.Pd. selaku wali kelas XI IPS, beliau mengatakan bahwa:

Membentuk sikap tanggung jawab pada siswa bukanlah suatu tugas yang mudah, namun juga bukan suatu tugas yang sulit. Hal ini perlu kegiatan yang memberikan suatu tugas kepada siswa untuk dia tetap berkomitmen pada tanggung jawabnya. Kegiatan yang diterapkan yaitu dengan membuat inventaris kelas untuk mendata semua yang terdapat didalam kelas masing-masing agar menjaga dari pada barang-barang yang ada. Kemudian menetapkan jadwal piket untuk menjaga kebersihan kelasnya. Dari sini akan membangun tanggung jawab para siswa dalam menjaga kelasnya masing-masing.¹⁰¹

Selanjutnya Hal ini juga diungkapkan oleh 5 orang informan dari kelas XI memiliki inti informasi sama yang dikutip oleh peneliti dari Mega Wati bahwa dia juga menyatakan:

Cara guru mendidik tanggung jawab siswa dengan membuat inventaris barang-barang yang ada didalam kelas, siswa diminta untuk menjaga barang-barang tersebut agar tidak kurang dari daftar jumlah yang ada, kemudian tiap pertengahan semester siwa melaporkan keadaan barang-barang yang ada di dalam kelas kepada wali kelas.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara diatas kesimpulan sementara penulis bahwa cara dewan guru di MAN 01 Talang Leak dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa yaitu dengan memberikan tugas kepada para siswa, baik itu tugas dalam bentuk pelajaran

¹⁰⁰ Aditia, *Wawancara*, 26 April 2019

¹⁰¹ Niki Roseta, *Wawancara*, 22 April 2019

¹⁰² Mega Wati, *Wawancara*, 27 April 2019

maupun itu tugas dalam menjaga barang-barang yang ada di dalam kelas masing-masing.

Tugas ini diberikan dewan guru untuk membangkitkan komitmen para siswa dalam rangka tanggung jawab amanah yang telah diberikan. Sesuatu yang menjadi tanggung jawab harus dijaga dan dipelihara agar tetap baik dan utuh.

d. Membentuk sikap disiplin

Disiplin berarti melatih batin dan watak supaya perbuatannya menaati tata tertib. Membentuk sikap disiplin berarti berupaya membangun sikap seseorang agar melatih diri seseorang menaati tata tertib dan aturan. Dalam konteks ini peneliti ingin mengetahui bagaimana guru di MAN 01 Talang Leak membentuk sikap disiplin para peserta didik.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Nopi Epi Puspita, S.Pd. selaku wali kelas XII, beliau mengatakan bahwa:

Dalam membentuk sikap disiplin siswa banyak hal yang dilakukan. Mulai dari kegiatan absensi, penerapan tata tertib hingga penerapan panisemen. Kegiatan absensi yang dilakukan sekolah dengan menerapkan system ceklok saat hendak masuk dan pulang. Jadi bagi siswa yang terlambat akan ketahuan. Kemudian menjaga kedisiplinan waktu bagi siswa, siapa yang terlambat pintu gerbang akan dikunci pada waktu yang ditentukan. Selanjutnya menerapkan system poin, baagi kredit poin pelanggaran sudah mencapai 100 akan diberikan sanksi berupa surat peringatan dan pemanggilan orang tua.¹⁰³

Kemudian hasil wawancara dengan 5 orang informan kelas XII yang inti informasinya sama, yang dikutip peneliti dari Lisa Natalia Dia juga menyatakan bahwa “Cara guru mendidik disiplin

¹⁰³ Nopi Epi Puspita, *Wawancara*, 22 April 2019

siswa dengan menerapkan system absensi ceklok. Kemudian pengetatan waktu masuk, jika terlambat maka pintu gerbang sekolah akan dikunci. Selanjutnya juga aturan tata tertib betul-betul diterapkan.”¹⁰⁴

Penerapan ceklok ini benar dilakukan oleh siswa dan siswi MAN 01 Talang Leak Lebong, hal ini berdasarkan obserpasi peneliti pada tanggal 20 april 2019 pada pukul 14:15 siswa mngantri untuk melakukan ceklok pulang.

Selanjutnya dipertegas lagi dengan hasil wawancara dengan ibu Emi Suswati, S.Pd. selaku Kepala Sekolah MAN 01 Talang Leak Lebong beliau mengatakan:

Kegiatan dalam membentuk sikap disiplin siswa maka sekolah menerapkan absensi system ceklok. Hal ini bertujuan untuk mengetahui siapa yang absen dan siapa yang tidak absen, dan juga siapa yang absen tepat waktu dan siapa yang terlambat juga nantinya akan ketahuan. Selanjutnya memberlakukan system kredit poin pelanggaran. Siapa yang poinnya sudah mencapai 100 maka akan kami beri peringatan dan pemanggilan orang tua. Selanjutnya penerapan tata tertib sekolah kami betul-betul terapkan. Dan untuk satpam penjaga kami sampaikan bila jam masuk sudah tiba maka gerbang sekolah harus dikunci hingga kegiatan belajar mengajar selesai.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka kesimpulan sementara penulis bahwa dalam membentuk sikap disiplin siswa di sekolah MAN 1 Talang Leak Lebong menerapkan system absensi ceklok, kemudian menerapkan system kredit poin pelanggaran,

¹⁰⁴ Lisa Natalia, *Wawancara*, 27 April 2019

¹⁰⁵ Emi Suswati, *Wawancara*, 20 April 2019

selanjutnya menerapkan seluruh tata tertib sekolah. Dan mengamanahkan kepada penjaga sekolah khususnya satpam agar mengunci gerbang pada saat jam pelajaran dimulai sehingga nantinya tidak terjadi keluar masuk sekolah dan kebebasan bagi yang terlambat datang sekolah untuk langsung masuk kelas.

e. Membentuk sikap sopan santun

Membentuk sikap sopan santun adalah upaya dalam menumbuhkan rasa saling menghargai, saling menghormati, dan saling tenggang rasa. Sikap sopan santun merupakan sebagai prilaku seseorang dalam menjunjung nilai-nilai karakter yang mulia antara sesama. Baik dalam menyayangi yang lebih kecil dan menghargai yang lebih tua. Dalam usaha ini peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan yang dilakukan guru MAN 01 Talang Leak dalam membentuk sikap sopan santun para siswa.

Hasil wawancara dengan bapak Drs. Bustamar selaku guru akidah akhlak, beliau mengatakan bahwa:

Sikap sopan santun merupakan salah satu bentuk ril dari karakter yang islami. Karakter sopan santun menunjukkan bahwa sikap yang menghargai terhadap orang lain. Yang muda menghormati yang tua, dan yang lebih tua menyayangi yang mudah. Maka setiap belajar akidah dan akhlak kami selalu menganjurkan setiap bertemu dengan guru harus mengucapkan salam dan salaman dengan guru tersebut. Dalam hal itu tidak henti-hentinya kami mengingatkan.¹⁰⁶

¹⁰⁶ Bustamar, *Wawancara*, 24 April 2019

Hal senada juga di ungkapkan oleh ibu Nopi Epi Puspita, S.Pd. selaku wali kelas XII, beliau mengatakan bahwa “Sebelum para siswa masuk kedalam ruangan untuk belajar, siswa dibiasakan untuk mengantri rapi masuk kedalam kelas sambil bersalaman dengan dewan guru, dan dewan guru berdiri di depan pintu.”¹⁰⁷

Sikap sopan santun ditanami kepada siswa setiap kali bertemu dengan orang yang lebih tua. Sopan santun harus bisa melekat pada diri murid. Apalagi madrasah aliyah adalah sekolah yang berlatarkan islam, maka bentuk realisasi keislamannya harul lebih kental terlihat.

Selanjutnya dipertegas oleh 4 dari 5 informan yang inti informasi disampaikan sama, peneliti mengutip dari salah satu siswa yang bernama Anis Kurniawati kelas XII IPA ia juga menyatakan bahwa “Setiap pagi sebelum masuk kedalam kelas siswa biasanya mengantri sambil bersalaman dengan guru mata pelajaran.”¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka kesimpulan sementara penulis bahwa cara guru di MAN 01 Lebong membangun sikap sopan santun adalah dengan memberikan pembinaan untuk senantiasa mengucapkan salam saat bertemu dengan dewan guru. Selanjutnya untuk tindakan langsung dilakukan siswa sebelum masuk kedalam kelas bersalaman terlebih dahulu dengan guru setiap mata pelajaran.

¹⁰⁷ Nopi Epi Puspita, *Wawancara*, 22 April 2019

¹⁰⁸ Anis Kurniawati, *Wawancara*, 26 April 2019

f. Kerja Sama dalam Membentuk Karakter Islami

Hasil wawancara dengan ibu Juniati, S.Pd. selaku wakil kepala bidang kesiswaan sekaligus guru bimbingan dan konseling, beliau mengatakan bahwa:

Kerjasama dalam membentuk karakter merupakan tugas bersama baik itu dewan guru, orang tua maupun masyarakat. Pendidikan diluar sekolah tidak terlepas dari pendidikan orang tua dan masyarakat sekitar. Peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu dirumah bersama dengan orang tua dan bermain dilingkungan masyarakat. Maka peran orang tua dan masyarakat sangat berpengaruh sekali terhadap karakter peserta didik. Oleh karena itu pihak sekolah selalu berkordinasi kepada para wali murid untuk senantiasa mengawasi, memperhatikan dan membimbing para anak-anaknya. Selanjutnya dengan masyarakat pihak sekolah menjalin kerjasama dalam bidang pengembangan kerohanian siswa dengan melakukan safari jumat, safari ramadhan dan kegiatan gotong royong kebersihan masjid. Semua itu kita lakukan agar setiap elemennya berperan serta dalam membentuk karakter para siswa, khususnya karakter yang islami.¹⁰⁹

Dari yang disampaikan oleh ibu juniati kesimpulan sementara penulis bahwa semua yang ada dilingkungan peserta didik dilibatkan dalam membentuk karakter siswa, karena tanpa bantuan dari seluruh unsur yang ada dilingkungan peserta didik membantu tidak akan dapat berhasil dalam proses belajar mengajar. oleh karena itu orang tua dan masyarakat diharapkan untuk ikut andil dalam kerja sama membangun dan membina karakter para peserta didik.

Kemudian dipertegas lagi oleh ibu emi suswati, S.Pd. selaku kepala sekolah MAN 01 Talang Leak beliau mengatakan bahwa

¹⁰⁹ Juniati, *Wawancara*, 18 April 2019

“Setiap rapat dengan wali murid kami selalu berpesan dan menekankan kepada orang tua untuk selalu mengawasi, memperhatikan dan membimbing anak mereka dalam memilih lingkungan bermain agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas.”¹¹⁰

Berdasarkan wawancara diatas maka kesimpulan sementara penulis bahwa kerja sama yang dilakukan dewan guru yang ada di MAN 01 Talang Leak dalam membentuk karakter islami siswa yaitu dengan melakukan rapat kordinasi kepada wali murid untuk senantiasa melakukan pengawasan, perhatian dan bimbingan kepada peserta didik.

¹¹⁰ Emi suswati, Wawancara, 20 April 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui proses demi proses penelitian, pengkajian dan pembahasan, baik secara teoritis maupun empiris mengenai penelitian yang berjudul “Manajemen Guru dalam Membentuk Karakter Islami pada Siswa MAN 01 Talang Leak Lebong” maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Manajemen guru merupakan kemampuan dan keahlian guru dalam proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan agar tujuan tercapai dalam proses belajar mengajar, dan mengendalikan situasi dan kondisi supaya dapat berjalan secara efektif dan efisien. Adapun kegiatan manajemen guru dalam membentuk karakter yang islami yaitu diawali dari proses perencanaan kurikulum, perencanaan RPP, perencanaan silabus, pelaksanaan, penilaian, dan pengevaluasian serta mengadakan kegiatan rutinitas yang islami dalam menunjang pembentukan karakter islami pada siswa.
2. Upaya guru dalam membentuk karakter islami pada siswa MAN 01 Talang Leak Lebong yaitu dengan melakukan kegiatan sejak tahapan penerimaan siswa baru berupa kegiatan malam bimbingan iman dan taqwa (mabit), kemudian bimbingan kelompok, pembinaan khusus, mengadakan kegiatan-kegiatan islami seperti sholat zuhur berjamaah, sholat duha berjamaah, tadarus Al-quran, membaca surah-surah pendek sebelum belajar, membaca

doa sebelum dan sesudah belajar, bersalaman dengan dewan guru sebelum masuk kedalam kelas dan mengadakan peringatan hari-hari besar islam setiap tahunnya.

3. Faktor penghambat manajemen guru dalam membentuk karakter islami pada siswa MAN 01 Talang Leak Lebong, yaitu berasal dari siswa itu sendiri. Siswa yang enggan serta bermalas-malasan dalam melakukan kegiatan-kegiatan islami sifatnya rutinitas yang sudah diprogramkan pihak sekolah sebelumnya, dan juga kurangnya didikan dan perhatian dari wali murid dalam mendidik dan mengawasi anak-anaknya pada saat berada di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sekitarnya.

B. Saran

Saran yang ada merupakan masukan yang sifatnya membangun, penulis berharap agar manajemen guru dalam membentuk karakter yang islami pada siswa MAN 01 Talang Leak Lebong mengalami peningkatan. Penulis juga berharap bahwa proses manajemen guru dalam membentuk karakter para siswa akan berkembang menjadi lebih baik dan bervariasi lagi sehingga apa yang sudah diprogramkan sekolah menjadi suatu hal yang menyenangkan dan menjadi kebutuhan para siswa yang dapat menghilangkan rasa malas-malasan siswa. Saran berikut disampaikan kepada :

1. Kepada kepala sekolah MAN 01 Talang Leak Lebong hendaknya lebih memaksimalkan kerjasama dan kordinasi kepada wali murid untuk meningkatkan kemauan dan keinginan mereka dalam memperhatikan dan

mengawasi anak-anaknya dalam pergaulan kesehariannya serta memberikan didikan secara intensif dan berkesinambungan agar karakter islami para siswa juga dibangun dalam keluarga tidak hanya dilingkungan sekolah yang waktunya sangat sedikit.

2. Kepada wakil bidang kesiswaan hendaknya lebih memperhatikan dan meningkatkan pengelolaan kesiswaan khususnya dalam hal pembinaan agar peningkatan perubahan sikap siswa setelah dilakukannya pembinaan itu betul-betul terlihat dan tidak ada lagi pengulangan pembinaan terhadap orang yang sama.
3. Kepada wali kelas dan guru mata mata pelajaran hendaknya selain pengetahuan yang bersifat teori, wali kelas dan guru mata pelajaran juga harus memberikan contoh dan praktek dalam berprilaku karakter yang islami. Sehingga dalam proses pembelajaran seorang guru betul-betul bisa menjadi panutan dan tauladan bagi para siswa dalam membangun dan membentuk karakter yang islami siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Suyadi, strategi pembelajaran pendidikan karakter, Remaja Rosdakarya: Bandung, 2013
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, Alfabeta: Bandung, 2012
- I Gusti Ketut Arya Sunu, *Manajemen kelas, Aplikasi dalam proses pembelajaran di pendidikan Formal*, Media Akademi: Yogyakarta, 2015
- Muslich, Mansnur, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Bumi Aksara: Jakarta, 2015
- Hartani, A.L, *Manajemen Pendidikan*, Laksbang Pressindo: Yogyakarta, 2011
- Baharudin, *kepemimpinan pendidikan islam : Antara Teori dan Praktek*, Ar-Ruzz Media : Yogyakarta, 2012
- Amin, Muhammad, Maswardi, Ningsih, Yulia, *Manajemen Mutu, Aplikasi Dalam Bidang Pendidikan*, Media Akademi: Yogyakarta, 2016
- Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan, Teori dan Aplikasi*, Media Akademi, Yogyakarta, 2016
- Nizar Ali, *Manajemen Pendidikan islam : Ikhtiar Menata Kelembagaan Pendidikan islam*, Pustaka Isfahan : Jawa Barat , 2009
- Arsil, dan Maria Botifar, *Manajemen Pendidikan*, Curup : LP2 STAIN CURUP, 2013
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam : Konsep, strategi dan aplikasi*, Teras : Yogyakarta, 2009
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2004
- Arifin, M. Barnawi, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Ar-Ruzz Media: Yogyakarta, 2016
- Werang, R. Basiliur, *Manajemen pendidikan disekolah, media akademi*: Yogyakarta, 2015

- Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*, PT. Bumi Aksara: Jakarta, 2011
- Mustari, Mohamad, *Manajemen pendidikan*, PT RajaGrafindo Persada: Jakarta, 2014
- Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Puataka Pelajar: Yogyakarta, 2009
- Fathurrohman, Pupuh, Suryana, Aa, *Guru Profesional*, PT Rafika Aditama: Bandung, 2012
- Alma, Buchari, *Guru Profesional: Menguasai Metode Trampil mengaja*, Alfabeta: Bandung, 2012
- Syukur, Faldi, Freddy, *Menjadi Guru Dahsyat, Guru yang Memikat*, Simbirosa Rekatama Media: Bandung, 2011
- Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter, Famila*: Yogyakarta, 2011
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Kencana: Jakarta, 2011
- Mulyasa, E, *Manajemen Pendidikan Karakter*, PT. Bumi Aksara: Jakarta, 2014
- Sahlan, Asmaun, Prasetyo, Teguh, Angga, *Desain Pembelajaran berbasis Pendidikan Karakter*, Ar-Ruzz Media: Jogjakarta, 2017
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Rineka Cipta: Jakarta, 2012
- Kesuma, Dharma, triatna, cepi, Permana, Johar, *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2012
- Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Cv Alfabeta : Bandung, 2014
- Sugiyono, *Metode penelitian dan Pengembangan Research dan Development*, Alfabeta: Bandung, 2015
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cv Alfabeta : Bandung, 2017
- M. Pd Dr. Agus Zaenul Fitri, “*Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*,” Monograph, June 9, 2013, 1, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/3732/>

- Uno, Hamzah B, Lamatenggo, Nina Tugas Guru dalam pembelajaran, Aspek yang Memengaruhi, PT Bumi Aksara:Jakarta, 2016
- Larasati, Suci, Sandya Skripsi:*Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik si SMP Kreatif 'Aisyiah Rejang Lebong*, IAIN Curup:Curup, 2018
- Uri Wahyuni, “*Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN Jigudan Triharjo Pandak Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015*,” *Universitas PGRI Yogyakarta*, July 13, 2015, 3, <http://repository.upy.ac.id/318/>.
- Sidik Nuryanto, “*Berkisah Metode Penguatan Nilai Karakter Islami Pada Anak Usia Dini*,” 2016, 5.
- Faridatul Mardlotillah, “*Implementasi Kebijakan Sekolah Dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan Membaca Al-Qur'an*, vol 1 nomor 2, juli 2015
- Rifki Faisal Miftaahulzanah, Jaka Sulaksana, “*Pengaruh Fungsi Manajemen Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Suatu Kasus Di Home Industri Asri Rahayu Di Wilayah Majalengka*,” *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Peternakan* Volume 4 Nomor 2 Desember 2016
- Binti Maunah, “*Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 0, no. 1, 2015 <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>.
- Tatan Zenal Mutakin, “*penerapan teori pembiasaan dalam pembentukan karakter religi siswa di tingkat sekolah dasar*,” *EDUTECH* 13, no. 3 August 18, 2014 <https://doi.org/10.17509/edutech.v13i3.3089>.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, Diponegoro:Bandung, 2014

LAMPIRAN

Lampiran : Satu berkas
Prihal : *Permohonan Penerbitan SK Pembimbing*

Kepada
Yth. Rektor IAIN Curup
Di-
Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Salam hormat seiring do'a semoga segala aktifitas bapak selalu dalam bimbingan dan curahan Allah SWT. Amin.
saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Pio Andeko
NIM : 15561020
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Guru Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Siswa
MAN 01 Talang Leak Lebong


Bermohon kepada ibuk kiranya berkenan untuk menerbitkan Surat Keputusan (SK) Pembimbing

Demikian surat permohonan ini saya buat, besar harapan saya semoga ibuk dapat mengabulkannya. Atas kebijaksanaan ibuk saya ucapkan terima kasih

Wasslamu'alaikum, Wr.Wb

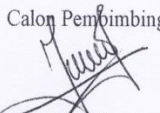
Curup, Desember 2018

Mahasiswa

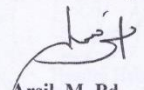

Pio Andeko
NIM. 15561020

Mengetahui

Calon Pembimbing I


Dr. Jumira Warliza Susi, M. Pd
NIP. 19660905 199502 2 001

Calon Pembimbing II


Arsil, M. Pd.
NIP. 19670919 199803 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : galjrn@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

Nomor : 12.07 /In.34/PP.00.9/12/2018

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI ;
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Agama RI ;
3. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama : 1. **Dr. Jumira Warlizasusi, M.Pd** 19660905 199502 2 001
2. **Arsil, S.Ag., M.Pd** 19670919 199803 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Plo A.ndeko

N I M : 15561020

JUDUL SKRIPSI : Manajemen Guru Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Siswa MAN 01 Talang Leak Lebong.

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Tembusan :

- 1 Pembimbing I dan II;
- 2 Bendahara IAIN Curup;
- 3 Kasubbag AK;
- 4 Kepala Perpustakaan IAIN;
- 5 Mahasiswa yang bersangkutan;
- 6 Arsip/Fakultas Tarbiyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : B. 767 /In.34/FT/PP.00.9/03/2019

4 Maret 2019

Lampiran : Proposal Dan Instrumen

Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kab. Lebong

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Plo Andeko

NIM : 15561020

Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Judul Skripsi : Manajemen Guru Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Siswa MAN 01 Talang Leak
Lebong.

Waktu Penelitian : 4 Maret 2019 s.d 4 Juni 2019

Tempat Penelitian : MAN 01 Talang Leak Kabupaten Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



Tembusan :
1. Rektor
2. Warek I
3. Kabiro AUAK



**PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Raya Muara Aman – Curup Kode Pos 39164
Email: dpmptspkalebong@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor : 070/009/DPMTSP-04/2019

TENTANG PENELITIAN

- Dasar : 1. Peraturan Bupati Lebong Nomor 60 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Wewenang Penadatangan Perizinan Dan Non Perizinan Pemerintah Kabupaten Lebong Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
2. Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : B.367/In.34/FT/PP.00.9/03/2019 tanggal 04 Maret 2019 Perihal Rekomendasi Izin Penelitian. Permohonan diterima di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong Tanggal 06 Maret 2019

Nama Peneliti/NPM : **Pio Andeko /15561020**
Maksud : Melakukan Penelitian
Judul Penelitian : Manajemen Guru Dalam Membentuk Karakter Islam Pada Siswa MAN 01 Talang Leak Lebong.
Tempat Penelitian : MAN 01 Talang Leak Lebong
Waktu Penelitian/Kegiatan : 04 Maret 2019 s/d 04 Juni 2019
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

Dengan ini merekomendasikan Penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Dinas terkait.
- Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan Penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
- Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Silka Marga, 06 Maret 2019
KEPALA

Bambang ASB, S.Sos, M.Si
Pembina Tk.IV.b
NIP. 19730910 199903 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth:

- Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
- Kepala Sekolah MAN 01 Talang Leak Kabupaten Lebong
- Yang Bersangkutan.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Pio Anleko
 NIM : 15561020
 FAKULTAS/ JURUSAN : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
 PEMBIMBING I : Dr. Jumira Werlizasusi, M. Pd
 PEMBIMBING II : Arsil, M. Pd
 JUDUL SKRIPSI : Manajemen Guru Dalam Membentuk Karakter
Islami Pada Siswa MAN di Talang Lela Lebong

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan di- harapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Pio Anleko
 NIM : 15561020
 FAKULTAS/ JURUSAN : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
 PEMBIMBING I : Dr. Jumira Werlizasusi, M. Pd
 PEMBIMBING II : Arsil, M. Pd
 JUDUL SKRIPSI : Manajemen Guru Dalam Membentuk Karakter
Islami Pada Siswa MAN di Talang Lela Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I

[Signature]
 Dr. Jumira Werlizasusi, M. Pd
 NIP. 196609051995022001

Pembimbing II

[Signature]
 Arsil, M. Pd
 NIP. 196709191998031001



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	6/11-2019	Permasalahan kuliah ke luar kelas Data yg terkait masalah di rumah Mencari Guru di rumah di Bab 9 Kegiatan kerabat kelas dan orang lain. Pasokan: buku, jurnal & H. H. H.	[Signature]	
2	10/11-2019	Buku kelas masalah kelas dan orang lain di rumah dan masalah lain di kelas dan ada	[Signature]	
3	22/11-2019	Data informasi ke ada	[Signature]	
4	27/11-2019	Pedoman wawancara di rumah Kunjungan ke peneliti	[Signature]	
5	15/12-2019	Pedoman wawancara ke Kunjungan ke peneliti	[Signature]	
6	22/12-2019	Hasil peneliti	[Signature]	
7		Abstrak di rumah di rumah di rumah di rumah di rumah di rumah ada di rumah	[Signature]	
8		Kesimpulan di rumah di rumah - Ace rumah di rumah	[Signature]	



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	20/12	Perbaiki cara pengutipan - siap kutipan komentar	[Signature]	
2	6/1/19	Perbaiki cara pengutipan - siap kutipan, MS di komentar	[Signature]	
3	10/1/19	+ pembalasan ttg manajemen Guru MS - budget pd BAB IV	[Signature]	
4	20/1/19	lengkap BAB IV	[Signature]	
5	28/5/19	lengkapi hasil wawancara	[Signature]	
6	31/5/19	lengkap BAB V	[Signature]	
7	15/6/19	lengkapi lampiran	[Signature]	
8	10/6/19	ACC. di rumah ke rumah Pemb I	[Signature]	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LEBONG

MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 LEBONG

Jl. Raya Serban Kuning Ds. Pel. Talang Leak, Kec. Bingin Kuning, Kab. Lebong 39162

E-mail: man1lebong@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 265 /Ma.07.10/TL.00/05/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Emi Suswati, S.Pd
NIP : 197812112000122002
Jabatan : Kepala MAN 1 Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Pio Andeko
NIM : 15561020
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah mengadakan penelitian dari tanggal 16 April 2019 sampai dengan 16 Mei 2019 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Manajemen Guru Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Siswa MAN 1 Lebong**".

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lebong, 16 Mei 2019
Kepala,

Emi Suswati, S.Pd
NIP.19781112000122002

PEDOMAN WAWANCARA
MANAJEMEN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI
PADA SISWA MAN 01 TALANG LEAK LEBONG

Sumber: Dewan Guru

1. Bagaimana perencanaan kurikulum dalam membentuk karakter Islami pada siswa?
2. Apakah dalam penyusunan RPP mencakup mengenai pembentukan karakter yang islami?
3. Indikator-indikator seperti apa yang dimuat dalam RPP untuk membentuk karakter yang islami?
4. Apakah didalam penyusunan silabus diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter yang islami?
5. Upaya seperti apa yang dilakukan untuk membentuk karakter yang islami?
6. Adakah kegiatan khusus yang dilakukan dalam membentuk karakter yang islami pada siswa?
7. Adakah kegiatan pembiasaan yang dilakukan untuk membentuk karakter yang islami pada siswa?
8. Adakah factor penghambat dalam pembentukan karakter islami pada siswa?
9. Bagaimana proses penilaian pendidikan karakter yang islami pada siswa?
10. Metode apa yang digunakan dalam menilai pendidikan karakter yang islmi pada siswa?
11. Kapan penilaian itu dilakukan?
12. Kapan evaluasi itu dilakukan?
13. Bagaimana tujuan dari evaluasi dilakukan?
14. Bagaimana fungsi dari evaluasi dilakukan?
15. Bagaiman cara ibu/bapak membentuk sikap relegius pada siswa?
16. Bagaimana ibu/bapak mendidik sikap jujur pada siswa?
17. Bagaimana ibu/bapak membentuk sikap tanggung jawab pada siswa?
18. Bagaimana ibu/bapak mendidik disiplin siswa?
19. Bagaimana ibu/bapak mendidik sopan santun pada siswa?

20. apakah ada kerjasama antara guru, walimurid, dan masyarakat dalam membentuk karakter islami pada siswa?

Pertanyaan wawancara
Manajemen Guru Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Siswa MAN 01
Talang Leak Lebong

Sumber: Siswa

No	Butir pertanyaan	Jawaban
1	Upaya seperti apa yang dilakukan guru untuk membentuk karakter yang islami?	<p>a. upaya yang dilakukan dalam membentuk karakterislami siswa, mulai dari kegiatan didalam kelas hingga kegiatan pembinaan secara keseluruhan yang dilakukan pihak sekolah seperti bimbingan kelompok hingga bimbingan khusus serta melakukan kegiatan keagamaan.</p> <p>b. Upaya yang dilakukan guru dalam memebentuk karakter islami siswa dengan memberikan sangsi hukuman bagi pelanggar aturan sekolah.</p> <p>c. Upaya yang dilakukan guru membentuk karakter islami siswa dengan memanfaatkan organisasi kesiswaan.</p>
2	Adakah kegiatan khusus yang dilakukan dalam membentuk karakter yang islami pada siswa?	<p>a. Tidak ada kegiatan khusus yang dilakukan dalam membentuk karakter islami siswa.</p> <p>b. Ada, kegiatan khusus yang dilakukan yaitu mengadakan kegiatan hari-hari besar islam.</p> <p>c. Ada, kegiatan khusus yang dilakukan pihak sekolah yaitu kegiatan mabid pada penerimaan siswa baru, bimbingan khusus, peringatan hari-hari besar islam dan gotong royong masjid.</p>
3	Adakah kegiatan pembiasaan yang	<p>a. Ada, kegiatan pembiasaan yang dilakukan yaitu</p>

	dilakukan untuk membentuk karakter yang islami pada siswa?	<p>melakukan pembacaan doa setiap sebelum belajar, dan sholat berjamaah.</p> <p>b. Ada, kegiatan pembiasaan yang dilakukan yaitu sholat zuhur berjamaah, muhadaroh sesudah sholat zuhur, membaca doa setiap sebelum dan sesudah belajar, membaca surah-surah pendek sebelum memulai belajar, bersalaman kepada guru sebelum masuk kedalam kelas.</p> <p>c. Ada, kegiatan pembiasaan yang dilakukan yaitu sholat zuhur dan sholat duha berjamaah.</p>
4	Bagaiman cara guru membentuk sikap relegius pada siswa?	<p>a. Cara guru membentuk sikap relegius dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan.</p> <p>b. Cara guru membentuk sikap relegius pada siswa yaitu mengadakan kegiatan kerohanian berupa sholat zuhur berjamaah, sholat duha berjamaah, membaca surah-surah pendek/tadarus al-quran sebelum belajar, membaca doa sebelum dan sesudah belajar.</p> <p>c. Cara guru membntuk sikap relegius siswa yaitu dengan memberikan nasehat dan masukan kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan keagamaan dan kerohanian.</p>
5	Bagaimana cara guru mendidik sikap jujur pada siswa?	<p>a. Cara guru mendidik sikap jujur pada siswa yaitu dengan melakukan pendekatan behaviorisme, dengan memberikan keteladanan sikap jujur guru terlebih dahulu.</p> <p>b. Cara guru mendidik sikap</p>

		<p>jujur pada siswa dengan memberikan nasehat agar siswa berperilaku jujur.</p> <p>c. Cara guru mendidik sikap jujur pada siswa yaitu dengan menanamkan sikap bagaimana siswa agar pada saat ujian tidak menyontek, dan bila ketahuan menyontek akan diberikan nilai rapor merah.</p>
6	Bagaimana cara guru membentuk sikap tanggung jawab pada siswa?	<p>a. Cara guru membentuk sikap tanggung jawab yaitu dengan memberikan tugas pada siswa, jika tugas tidak diselesaikan akan diberikan sanksi.</p> <p>b. Cara guru membentuk sikap tanggung jawab pada siswa yaitu dengan membuat inventarisasi kelas, agar siswa bertanggung jawab dan menjaga terhadap barang yang ada dikelas.</p> <p>c. Cara guru membentuk sikap tanggung jawab yaitu dengan memberikan teladan tanggung jawab.</p>
7	Bagaimana cara guru mendidik disiplin pada siswa?	<p>a. Cara guru mendidik disiplin siswa yaitu dengan menerapkan absensi system ceklok, penerapan tata tertib dan penguncian gerbang sekolah, serta menggunakan system kredit poin pelanggaran.</p> <p>b. Cara guru mendidik disiplin siswa dengan menerapkan sanksi/ panisemen terhadap siswa yang melanggar aturan.</p> <p>c. Cara guru mendidik disiplin siswa yaitu dengan memberikan teladan kedisiplinan kepada siswa.</p>
8	Bagaimana cara guru mendidik sopan	<p>a. Cara guru mendidik sopan santun pada siswa yaitu</p>

	santun pada siswa?	<p>dengan memberikan arahan dan teladan sopan santun.</p> <p>b. Cara guru mendidik sopan santun pada siswa yaitu memberikan arahan dan masukan agar saling menghargai dan menghormati, yang muda menghormati yang tua, dan yang tua menyayangi yang muda. Dan mengajarkan siswa untuk mengucapkan salam bila bertemu guru, dan bersalaman dengan dewan guru sebelum masuk kelas.</p> <p>c. Cara guru mendidik disiplin siswa yaitu mengajarkan siswa agar saling menghargai dan menghormati</p>
9	apakah ada kerjasama antara guru, walimurid, dan masyarakat dalam membentuk karakter islami pada siswa?	<p>a. Ada, kerjasama yang dilakukan yaitu berupa gotong royong.</p> <p>b. Ada kerjasama yang dilakukan yaitu berupa kordinasi antara guru, wali murid dan masyarakat.</p> <p>c. Ada, kerjasama dalam kordinasi dengan wali murid untuk mengawasi, memperhatikan dan membimbing siswa. Dan dengan masyarakat kerjasama dalam bentuk kegiatan keislaman, seperti sapari Ramadan dan gotong royong masjid.</p>

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Jabatan :

Menyatakan bahwa :

Nama : Pio Andeko

NIM : 15561020

PRODI : Manajemen Pendidikan Islam

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian dengan judul “Manajemen Guru Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Siswa MAN 01 Talang Leak Lebong”.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Lebong,

Responden,

.....

...
NIP :

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Jabatan :

Menyatakan bahwa :

Nama : Pio Andeko

NIM : 15561020

PRODI : Manajemen Pendidikan Islam

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian dengan judul “Manajemen Guru Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Siswa MAN 01 Talang Leak Lebong”.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Lebong,

Responden,

.....
...

DOKUMENTASI WAWANCARA
DAN OBSERVASI



DOKUMENTASI WAWANCARA
DAN OBSERVASI



DOKUMENTASI WAWANCARA
DAN OBSERVASI

